



TUGAS AKHIR - RP 141501

**INTEGRASI PARIWISATA DI SEKITAR KENJERAN
LAMA DAN KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN
BULAK SURABAYA**

**FARICHA ASTRI ANANDA
0821144000055**

Dosen Pembimbing
Arwi Yudhi Koswara, ST., MT

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018



TUGAS AKHIR - RP 141501

**INTEGRASI PARIWISATA DI SEKITAR KENJERAN
LAMA DAN KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN
BULAK SURABAYA**

**FARICHA ASTRI ANANDA
0821144000055**

**Dosen Pembimbing
Arwi Yudhi Koswara, ST., MT**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**



FINAL PROJECT - RP 141501

**INTEGRATION OF THE TOURISM ATTRACTION
AROUND *KENJERAN LAMA* AND *KAMPUNG
NELAYAN BULAK* SURABAYA**

**FARICHA ASTRI ANANDA
08211440000055**

**Supervisor
Arwi Yudhi Koswara, ST., MT**

**DEPARTEMEN OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Architecture Design and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**INTEGRASI PARIWISATA DI SEKITAR KENJERAN
LAMA DAN KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN
BULAK SURABAYA**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

FARICHA ASTRID ANANDA
NRP. 08211440000055

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Arwi Yudhi Koswara, ST.,MT.

NIP. 198005122005011002 ✓



Integrasi Pariwisata Di Sekitar Kenjeran Lama dan Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Surabaya

Nama : Faricha Astri Ananda
NRP : 08211440000055
Pembimbing : Arwi Yudhi Koswara, ST., MT.

ABSTRAK

Kota Surabaya yang mempunyai visi sebagai pusat pelayanan nasional dan internasional melalui konsep “city tourism” memiliki kawasan strategis yang berpotensi dikembangkan untuk mendukung eksistensi pengembangan wilayah kota Surabaya di masa mendatang, salah satunya adalah kawasan kota tepi pantai yang berada di Unit Pengembangan III Tambak Wedi yaitu kawasan Kenjeran Lama dan Kampung Nelayan Kecamatan Bulak. Kawasan ini memiliki beberapa Daya Tarik Wisata (DTW) dengan kunjungan wisata yang cukup besar dan dapat dikembangkan secara optimal dengan pengembangan pariwisata alam dan buatan serta permukiman nelayan. Namun wisata dan aktifitas masing-masing DTW di kawasan kenjeran lama dan kampung nelayan masih terpisah-pisah. Agar pengembangan kawasan wisata lebih merata kunjungannya, pariwisata pesisir Bulak perlu diintegrasikan keberadaan potensi DTW yang ada dalam satu kawasan wisata.

Penelitian ini dilakukan untuk menyusun arahan yang sesuai dalam mengembangkan pariwisata dengan mengintegrasikan DTW di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak Surabaya. Metode yang digunakan adalah analisis delphi untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi DTW kemudian analisis deskriptif untuk mendapatkan karakteristik integrasi kawasan. Tahap analisis terakhir menggunakan Analisis Triangulasi untuk merumuskan arahan integrasi kawasan kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.

Hasil arahan dari penelitian ini mengintegrasikan 5 DTW antara lain Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran, Sentra Ikan Bulak (SIB), Taman Suroboyo, Kampung Nelayan dan Jembatan suroboyo dalam 3 rute, salah satunya dengan rute Taman Suroboyo-Kampung Nelayan-Sentra Ikan Bulak- THP Kenjeran. Arahan sharing fasilitas yaitu penyediaan Tourist

Information Centre (TIC) yang berkedudukan kerja di wilayah kawasan wisata Bulak, membuat peta titik-titik wisata berupa papan informasi di masing-masing lokasi DTW, Peningkatan ketersediaan sarana perbankan berupa ATM di tempat-tempat strategis. Arahan pengelolaan yaitu melakukan kemitraan dengan para pelaku usaha seperti travel agent dan tour operator serta pelibatan peran swasta dalam pengembangan kawasan wisata melalui program CSR.

Kata Kunci: Integrasi kawasan, Pengembangan wisata Bulak, Rute DTW

Integration of the Tourism Attraction around Kenjeran Lama and Kampung Nelayan Bulak Surabaya

Name : Faricha Astri Ananda
NRP : 08211440000055
Supervisor : Arwi Yudhi Koswara, ST., MT.

ABSTRACT

Surabaya, based on its vision as a center of national and international service through the concept of city tourism, has strategic areas that have the potential to be developed to support the development of Surabaya in the future, which one of them is the coastal area located in Unit Development III Tambak Wedi called Kenjeran Lama and Kampung Nelayan Bulak. This area has some tourism attractions with a large number of tourists who can be developed optimally with the development of natural and artificial tourism as well as the Fisherman settlements. But that tourism attractions located in Kenjeran Lama and Kampung Nelayan Bulak are still separated. In order to develop the tourism area for more evenly visit, they need to integrate that tourism attraction which has potential in one tourism area.

This research was conducted to arrange the appropriate direction in developing tourism by integrating tourism attraction around Kenjeran Lama and Kampung Nelayan Bulak Surabaya. The used method is Delphi analysis to determine the factors that influence tourism attraction integration which then continued by doing descriptive analysis to get characteristic of the integration area. The final analysis phase used Triangulation analysis to formulate the direction of integration of Kenjeran Lama and Kampung Nelayan Bulak.

This research resulted in direction to integrate five tourism attractions, such as Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran, Sentra Ikan Bulak (SIB), Suroboyo Park, Kampung Nelayan Bulak and Suroboyo Bridge in three routes, one of them is the route of Taman Suroboyo-Kampung Nelayan Bulak-Sentra Ikan Bulak (SIB)- THP Kenjeran; direction to share the facilities, which is provision of the Tourist Information Center (TIC) located in the tourist area of Bulak, making maps of tourism points in the form of information boards in each tourism attraction location, additional facilities for ATMs in tactical places; as well as the direction for the

development of management which is to conduct partnerships with business actors such as travel agents, tour operators as well as involvement in the development of tourism projects through the CSR program.

Key Words: Integration Area, Tourism Development, Tourism Attraction Route

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Integrasi Pariwisata Di Sekitar Kenjeran Lama Dan Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Surabaya” dapat terselesaikan tepat waktu. Tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Arwi Yudhi Koswara ST., MT. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan masukan, serta nasehat dengan sabar selama proses penyusunan Tugas Akhir.
2. Bapak Dr. Ir. Nanang Setiawan, S.E., M.S. dan Ibu Belinda Ulfa Aulia, ST., MT. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan masukan dalam menyempurnakan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Ketut Dewi Martha Erli Handayani, ST., MT. , Bapak Nursakti Adhi Pratomoadojo, ST, M.Sc dan Bapak Muhammad Yusuf, ST., MT. selaku koordinator mata kuliah Tugas Akhir yang sudah memberikan banyak kemudahan.
4. Seluruh narasumber dalam penelitian Tugas Akhir, Pak Suprayitno (Camat Bulak), Bu Atiek (Bappeko), Pak Dedik (UPTD Kenjeran) , Pak Sugianto (Kepala koordinator SIB), Pak Simin (Ketua paguyuban nelayan), yang telah memberikan informasi, waktu dan ilmunya sehingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kedua orang tua penulis serta keluarga besar yang telah memberikan doa dan sponsor utama dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Teman sepermainan Santun dan Bersahabat, Nimas, Aluh, Addina, Noe, Fajri, Maghfir, Tasha, Niscil, Bunga, Lala, Dini, Zelly yang selalu ada mendampingi penulis untuk berbagi susah dan senang semasa perkuliahan.
7. Teman sejak dibangku sekolah, Frida, Cupo, Abidin, Marsa, Albar yang selalu bisa menjadi tempat berbagi senang dan berkeluh kesah sampai saat ini.

8. Teman seperbimbingan, Gustap, Viga, Gusti, Mas Alif, Mas Hanif yang telah berjuang bersama dan saling memotivasi dalam pengerjaan Tugas Akhir.
9. Teman-teman Apis Dorsata, PWK ITS 2014 yang senantiasa memberikan motivasi dan membangun kerjasama baik selama empat tahun.
10. Segala pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dan menyemangati dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan dan pengerjaan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Demikianlah Tugas Akhir ini disusun, semoga dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi berbagai pihak.

Surabaya, Juli 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
1.7 Kerangka Berpikir.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pengertian Pariwisata.....	11
2.2 Atraksi Wisata.....	11
2.3 Pariwisata Perkotaan.....	13
2.4 Integrasi Pariwisata.....	14
2.5 Penelitian Terdahulu.....	20
2.6 Sintesa Tinjauan Pustaka.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
3.2 Variabel Penelitian.....	29
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4.1 Metode Pengumpulan Data Primer.....	34
3.4.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder.....	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.5.1 Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam integrasi DTW di kawasan wisata Kecamatan Bulak ...	36

3.5.2	Mengidentifikasi karakteristik integrasi DTW di kawasan wisata Kecamatan Bulak.....	39
3.5.3	Menentukan arahan integrasi DTW di kawasan wisata Kecamatan Bulak.....	39
3.6	Tahapan Penelitian	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	49
4.1.1	Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk	52
4.1.2	Karakteristik Sarana dan Prasarana.....	53
4.1.4	Karakteristik Pariwisata	55
4.1.3	Kebijakan Pengembangan Pariwisata Bulak.....	59
4.2	Analisa dan Pembahasan	63
4.2.1	Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Integrasi Daya Tarik Wisata Kenjeran Lama dan Kampung Nelayan Kecamatan Bulak	63
4.2.2	Identifikasi Karakteristik Integrasi DTW Kawasan Wisata Kecamatan Bulak	76
4.2.3	Menentukan Arahan Integrasi Daya Tarik Wisata di Kawasan Kenjeran Lama dan Kampung Nelayan Kecamatan Bulak.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		111
5.1	Kesimpulan.....	111
5.2	Rekomendasi	113
DAFTAR PUSTAKA		115
LAMPIRAN		118
BIODATA PENULIS		153

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Kajian Pustaka Integrasi Pariwisata.....	19
Tabel II.2 Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel II.3 Sintesa Tinjauan Pustaka	23
Tabel II.4 Definisi Operasional	25
Tabel III.1 Variabel Penelitian.....	30
Tabel III.2 Stakeholder yang berpengaruh.....	33
Tabel III.3 Data Sekunder yang Diperlukan	35
Tabel III.4 Desain Penelitian.....	44
Tabel IV.1 Kunjungan Wisata THP Kenjeran Tahun 2011-2015 ...	55
Tabel IV.2 Hasil Eksplorasi Delphi Tahap I	63
Tabel IV.3 Hasil Eksplorasi Delphi Tahap II (Iterasi I)	68
Tabel IV.4 Kesimpulan Hasil Analisis Delphi	75
Tabel IV.5 Analisis Triangulasi.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.....	7
Gambar II.1 Model Ideal Pengembangan Wisata Kota	18
Gambar III.1 Tahapan Penelitian	43
Gambar IV.1 Posisi Kecamatan Bulak di Surabaya.....	49
Gambar IV.2 Peta Administrasi Wilayah Penelitian.....	51
Gambar IV.3 Jembatan Suroboyo	56
Gambar IV.4 Kampung Nelayan Bulak	57
Gambar IV.5 Sentra Ikan Bulak.....	58
Gambar IV.6 Taman Suroboyo	59
Gambar IV.7 Peta Penggunaan Lahan	61
Gambar IV.8 Jarak antar DTW kawasan SIB dan Pantai Kenjeran Lama	77
Gambar IV.9 Atraksi Wisata di Kawasan Kecamatan Bulak	78
Gambar IV.10 Kondisi Jalan yang Menghubungkan DTW ..	86
Gambar IV.11 Transportasi yang Disediakan Masyarakat Sekitar untuk Kegiatan Wisata	87
Gambar IV.12 Penandaan/ signage	88
Gambar IV.13 Toko Oleh-oleh	89
Gambar IV.14 Ketersediaan Tempat Makan.....	90
Gambar IV.15 Bentuk Keterlibatan Masyarakat.....	91
Gambar IV.16 Berbagai Upaya Promosi Wisata melalui Sosial Media dan <i>Event</i> di Bulak	92
Gambar IV.17 Peta Arah Fasilitas.....	103
Gambar IV.18 Peta Rute Wisata 1	105
Gambar IV.19 Peta Rute Wisata 2	107
Gambar IV.20 Peta Rute Wisata 3	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata saat ini merupakan salah satu dari beberapa sektor yang diharapkan mampu memberikan pemasukan dan perkembangan di Indonesia. Surabaya sebagai Ibukota Jawa Timur yang merupakan salah satu propinsi yang pariwisatanya sangat potensial jika dikelola dan dikembangkan dengan baik. Sesuai dengan tujuan utama pengembangan pariwisata Kota Surabaya yaitu untuk mendukung Kota Surabaya sebagai pusat pelayanan nasional dan internasional melalui konsep *city tourism* (RTRW Kota Surabaya 2014), Surabaya memiliki daerah tujuan wisata yang menawarkan berbagai macam jenis wisata seperti wisata alam, wisata pantai, wisata religi, wisata kuliner, wisata belanja, wisata budaya hingga wisata buatan.

Pada tahun 2016 lalu, Kota Surabaya sempat meraih terbaik kedua Indeks Pariwisata Indonesia (IPI) yang digelar oleh Kementerian Pariwisata (sparkling.surabaya.go.id). Surabaya menduduki peringkat kedua dengan skor 3,74 setelah Kota Denpasar sebanyak 3,81. Surabaya unggul pada aspek Lingkungan Pendukung Bisnis Pariwisata dan aspek Infrastruktur Pendukung Pariwisata. Penyusunan indeks ini mengacu pada *Travel and Tourism Competitive Indeks* (TTCI) untuk mengukur kesiapan daerah tujuan wisata dengan skor indeks daya saing pariwisata di 505 kabupaten/kota se Indonesia dengan penilaian empat aspek penopang pariwisata seperti aspek lingkungan pendukung bisnis, tata kelola, potensi wisata, dan infrastruktur. Hal ini membuktikan bahwa Surabaya memiliki tingkat daya saing pariwisata yang tinggi diantara kota-kota lainnya.

Menurut data Badan Pusat Statistik Surabaya, terdapat tren peningkatan wisatawan nusantara dari tahun 2012 hingga 2016. Puncak peningkatan terjadi pada tahun 2014 sebesar 43%, selanjutnya sebesar 8% pada tahun 2015 dan tahun 2016 meningkat

sebesar 18%. Berbeda dengan tren peningkatan wisatawan mancanegara yang terlihat dinamis dari tahun 2012 hingga 2015 dengan puncak kenaikan sebesar 112% pada tahun 2014. Namun terdapat jumlah penurunan wisatawan mancanegara ke Surabaya sebesar 9,57% yang awalnya terdapat 853.790 kunjungan pada tahun 2015 menjadi 772.085 pada 2016. (Kota Surabaya dalam Angka 2017). Kondisi ini selaras dengan isu Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) yang tertera dalam RPJMD Surabaya tahun 2016-2021 yang mengindikasikan bahwa belum optimalnya upaya pengembangan potensi pariwisata yang menjadi ciri khas Kota Surabaya. Daya tarik wisata di Surabaya yang masih belum optimal tersebut memerlukan pengembangan destinasi wisata supaya potensi peningkatan jumlah wisatawan dapat dicapai maksimal.

Dalam RPJMD Surabaya tahun 2016-2021 Kota Surabaya memiliki kawasan strategis yang berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung eksistensi pengembangan wilayah kota di masa mendatang, salah satunya Kawasan Kota Tepi Pantai (*Waterfront City*) yang berada di Unit Pengembangan III Tambak Wedi di Kecamatan Bulak. Kawasan ini memiliki fungsi kegiatan utama wisata bahari/laut dengan pengembangan pariwisata alam dan buatan serta permukiman nelayan (RTRW Kota Surabaya 2014).

Taman Hiburan Pantai Kenjeran (THP Kenjeran) yang terletak di pesisir Kecamatan Bulak, secara konsisten dari tahun ke tahun mendapat kunjungan terbesar ketiga setelah Kebun Binatang Surabaya dan Wisata Religi Ampel (RIPPDA Surabaya 2017). Di kawasan ini terdapat sejumlah destinasi wisata alam dan buatan yang menarik dan masih tergolong daya tarik wisata baru, diantaranya Jembatan Surabaya, Sentra Ikan Bulak, Taman Bulak dan Taman Suroboyo. Dibalik sejumlah potensi pariwisata yang ada, kawasan ini juga terdapat sejumlah kampung nelayan atau disebut juga kampung warna-warni yang juga merupakan destinasi wisata baru.

Pemerintah juga melakukan upaya pengembangan wisata dengan cara menjadikan Kampung Nelayan sebagai kampung unggulan Kota Surabaya dalam *field visit Prepcom III UN Habitat 2016*, disana para peserta yang terdiri dari peserta domestik maupun mancanegara membeli produk nelayan Kenjeran seperti ikan dan krupuk (dishub.surabaya.go.id). Selain itu pemerintah juga telah menyiapkan Sentra Ikan Bulak (SIB) di pantai Kenjeran menjadi salah satu destinasi wisata yang dikenal dunia internasional. (surabaya.bisnis.com, 2017).

Namun sejak dibangunnya tahun 2012 hingga sekarang, SIB masih belum terlihat adanya perkembangan yang signifikan. Masih terlihat banyak stan yang dibiarkan terbengkalai dan kosong. Sebagian pedagang memilih berjualan di sisi depan bangunan SIB yang seharusnya menjadi lahan parkir motor, beberapa pedagang lebih memilih berjualan di sepanjang jalan menghubungkan SIB dengan Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran. (jawapos.com, 2017). Terdapat 212 kios yang ada di Sentra ikan Bulak ini, namun yang ditempati hanya 20 persennya saja. Sentra Ikan Bulak ini merupakan solusi dari Pemerintah Kota Surabaya dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kawasan Kecamatan Bulak dengan tujuan agar dapat mengangkat perekonomian warga setempat. (Sari & Ma'ruf, 2016). Tidak hanya hasil olahan ikan, namun juga berbagai souvenir seperti kerajinan kerang dan oleh-oleh tersedia di Sentra Ikan Bulak.

Ada pula wisata baru yang diharapkan menjadi andalan Kota Surabaya yaitu Jembatan Surabaya yang terletak di area Pantai Kenjeran Lama Surabaya yang baru diresmikan pada Juli 2016 lalu. Atraksi unik dari jembatan ini adalah terdapat Air Mancur Menari yang hanya ada satu-satunya di Indonesia, dengan dilengkapi nyala lampu yang mengikuti alunan musik khas Surabaya dan beberapa lagu pilihan lainnya. Jembatan ini diberi nama Jembatan Surabaya agar lebih identik dengan kota Surabaya sendiri (sparkling.surabaya.go.id, 2017). Kunjungan wisata di jembatan ini sempat mencapai 13.300 orang pada libur lebaran

2016 lalu dan meningkat pada awal tahun 2017 mencapai 83.719 pengunjung (UPTD Kenjeran, 2017) Hingga saat ini antusias wisatawan untuk kunjungan di Jembatan Suroboyo masih tetap ramai, terutama pada malam minggu.

Masih belum adanya upaya pemerintah terkait pengintegrasian kawasan ini sehingga perlu dilakukan upaya pemerataan kunjungan wisata upaya agar tidak terjadi ketimpangan antara area wisata pantai dan area permukiman nelayan (Hardiyanti, 2016) dengan mengintegrasikan DTW (Daya Tarik Wisata) di Kecamatan Bulak, hal ini dapat dilakukan dengan adanya dukungan letak geografis yang berdekatan antar DTW serta kemudahan dalam aksesibilitasnya. Pengembangan wisata di perkotaan dengan segala potensi yang ada dapat lebih maksimal dikembangkan dengan integrasi dalam konsep totalitas produk wisata yang saling terkait dengan yang lainnya (Utama, 2013). Sehingga dengan adanya integrasi antar DTW akan saling menunjang satu dengan lainnya. Berdasarkan data-data diatas maka diperlukan penelitian berupa arahan pengembangan integrasi DTW di sekitar kawasan kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan beragam daya tarik wisata yang ada di Surabaya terutama Kecamatan Bulak yang memiliki fungsi utama wisata bahari dengan pengembangan wisata alam dan buatan serta permukiman nelayan, kawasan ini dapat dikembangkan secara lebih maksimal agar mendapat kunjungan wisata yang lebih besar dan merata. Namun wisata dan aktifitas masing-masing DTW di kawasan wisata Bulak masih terpisah-pisah. Kawasan ini meliputi kenjeran lama dan kampung nelayan agar pengembangan kawasan wisata lebih maksimal, pariwisata Bulak perlu dipadukan dan diintegrasikan oleh sejumlah potensi DTW yang ada dalam satu kawasan wisata. Sehingga dibutuhkan upaya pengembangan pariwisata melalui integrasi antar DTW supaya dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang

tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah “Bagaimana arahan integrasi pariwisata sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan di pesisir Kecamatan Bulak?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Mengacu pada rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan arahan integrasi daya tarik wisata di kawasan kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam integrasi DTW di kawasan wisata Kecamatan Bulak
2. Mengidentifikasi karakteristik integrasi DTW pada kawasan wisata kecamatan Bulak
3. Menentukan arahan integrasi daya tarik wisata di kawasan pesisir Kecamatan Bulak

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah kawasan wisata kenjeran lama dan kampung nelayan di pesisir Kecamatan Bulak dengan batas administratif sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Tambak Bulak Cumpat
Sebelah Timur	: Selat Madura
Sebelah Selatan	: Jalan Sukolilo Lor
Sebelah Barat	: Jalan Raya Pantai Lama

Adapun batas wilayah penelitian dapat dilihat pada **Gambar I.1**

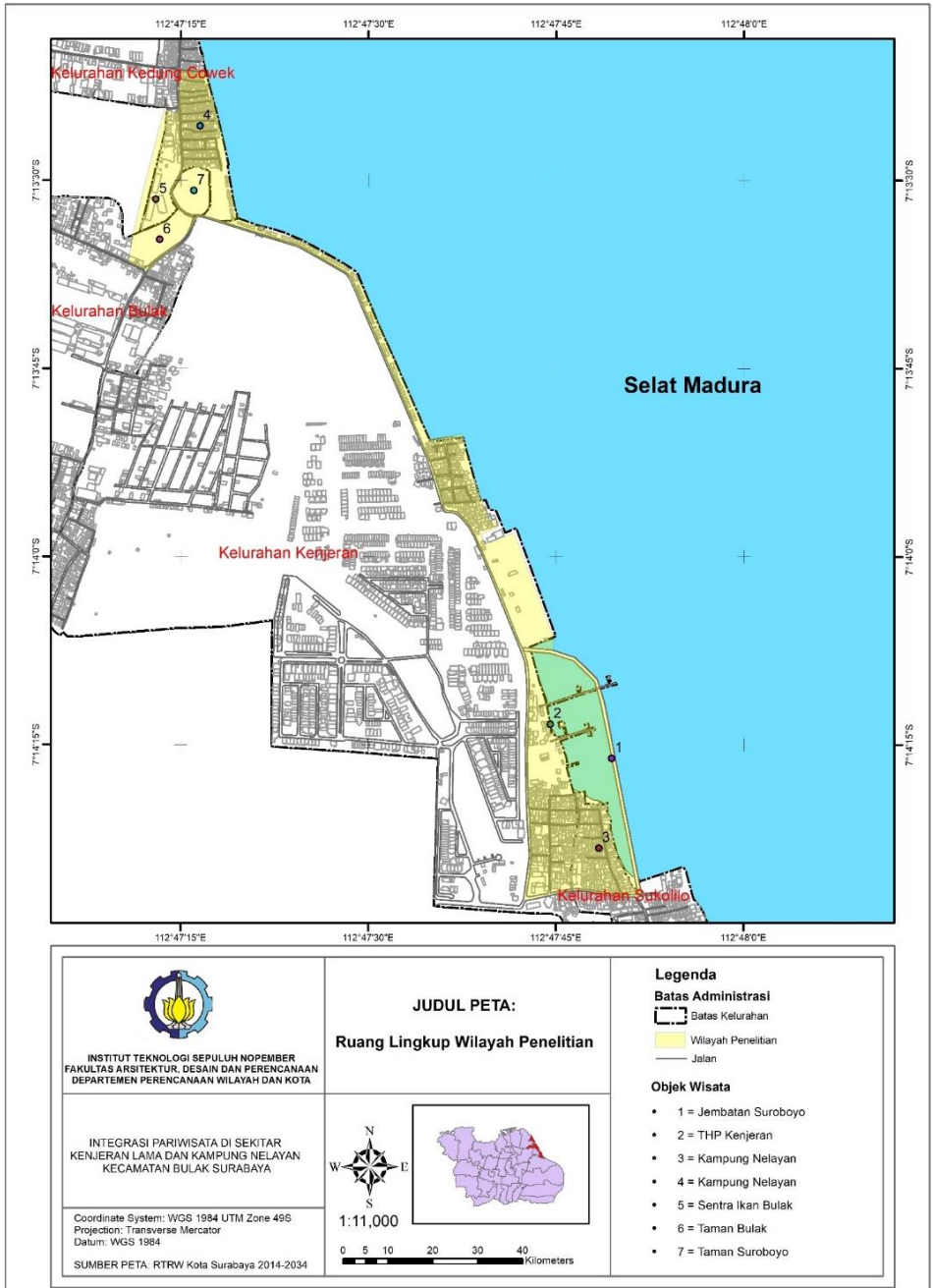
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Guna mencapai tujuan dan sasaran dari penelitian, maka dilakukan tinjauan pustaka ataupun teori yang terkait dalam

penelitian ini. Substansi utama yang akan dikaji dalam penelitian adalah pariwisata perkotaan dan integrasi pariwisata.

1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup yang menjadi batasan penelitian pembahasan dalam penelitian ini adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan tujuan penelitian supaya fokus untuk menjawab rumusan masalah berkaitan dengan pengembangan kawasan berupa integrasi pariwisata. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pandangan regulator tanpa adanya dari pihak wisatawan atau pengunjung karena bertujuan meningkatkan daya saing sehingga terjadi peningkatan ekonomi serta memudahkan promosi pariwisata.



Gambar I.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian
Sumber: Hasil Analisis, 2017

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sumbangan pemikiran Pemerintah Daerah dan badan-badan terkait serta adanya konsep integrasi pengembangan wisata di pesisir Kecamatan Bulak sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar kawasan tersebut.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan dari penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembacanya tentang integrasi antar DTW di wilayah kawasan perkotaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan ruang lingkup secara substansi penelitian maupun wilayah, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai kajian pustaka terkait dengan dengan berbagai teori yang digunakan dan dijadikan pedoman untuk melakukan proses analisis sehingga nantinya tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan baik.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metode pendekatan yang digunntakan dalam melakukan penelitian mulai dari variabel,

teknik mencari data, dan teknik analisis data yang digunakan. Metode ini menjadi kerangka berpikir dalam melakukan analisis.

BAB IV Analisa dan Pembahasan

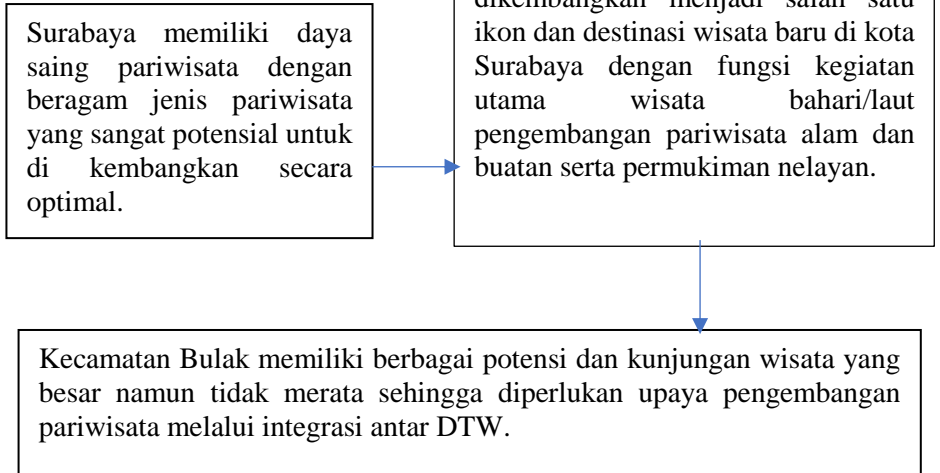
Berisi tentang penjelasan dan deskripsi mengenai kondisi eksisting wilayah studi yang menjadi ruang lingkup wilayah penelitian dan pembahasan mengenai hasil analisis yang diperoleh berdasarkan metode pendekatan yang digunakan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

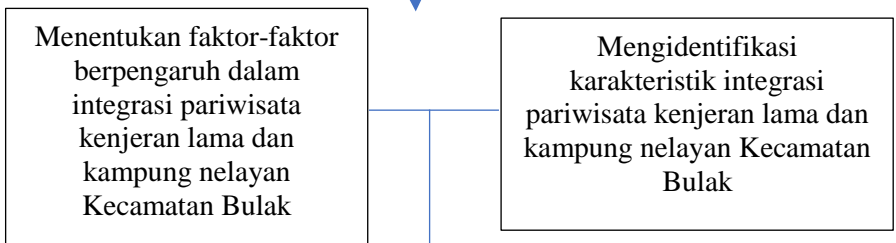
Berisi mengenai kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan permasalahan agar tujuan dari penelitian ini tercapai. Dan juga ditambahkan untuk saran dan rekomendasi sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir teoritis menggambarkan pola pikir penelitian mulai latar belakang hingga tujuan. Berikut adalah gambaran kerangka berpikir teoritis.

Latar Belakang*Pertanyaan Penelitian*

Bagaimana arahan integrasi pariwisata sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan di Kecamatan Bulak?

Sasaran*Tujuan*

Arahan integrasi pariwisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan di Kecamatan Bulak

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata

Oka Yoeti (1989) mendefinisikan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ketempat lain. Mathieson and Wall dalam Gunn (2002) mengembangkan definisi pariwisata sebagai seorang yang melakukan perjalanan yang bersifat sementara dan diluar dari kegiatan sehari – hari. Sehingga pada intinya pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan terlepas dari rutinitas keseharian dengan mengunjungi suatu tempat tertentu.

James J.Spillane (1982) mengartikan pariwisata sebagai suatu kegiatan untuk melakukan perjalanan yang bertujuan untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan tujuan lainnya. World Tourism Organization (WTO) mendefinisikan pariwisata merupakan suatu kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Koen Meyers (2009) memberikan pandangan lain terkait pengertian dan ruang lingkup pariwisata, yaitu aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan terlepas dari kegiatan keseharian dengan alasan untuk mencari hiburan.. Sehingga berdasarkan beberapa pengertian pariwisata menurut para ahli, pariwisata merupakan suatu kegiatan yang sangat luas terlepas dari keseharian seseorang dengan tujuan mencari hiburan.

2.2 Atraksi Wisata

Salah satu yang menjadi suatu daya tarik terbesar pada suatu destinasi wisata adalah sebuah atraksi, baik itu berupa pertunjukan kesenian, rekreasi, atau penyajian suatu paket kebudayaan lokal yang khas dan dilestarikan. Atraksi dapat berupa

keseluruhan aktifitas keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti belajar tari, bahasa, membatik, memainkan alat musik tradisional, membajak sawah, menanam padi, melihat kegiatan budaya masyarakat setempat, dan lain-lain (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011).

Suatu destinasi harus memiliki berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar kunjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi dan merasa nyaman. Berbagai kebutuhan wisatawan tersebut antara lain, fasilitas transportasi, akomodasi, biro perjalanan, atraksi (kebudayaan, rekreasi, dan hiburan), pelayanan makanan, dan barang-barang cinderamata (Gde Pitana, 2005). Tersedianya berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan akan membuat wisatawan merasa nyaman, sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung.

Menurut Yoeti, daerah tujuan wisata merupakan suatu keseluruhan atraksi yaitu semua yang menjadi daya tarik wisatawan datang ke daerah tujuan wisata. Atraksi disini meliputi atraksi alam, atraksi budaya, atraksi sosial, dan atraksi buatan. Menurut Spillane (1994) suatu daya tarik wisata harus meliputi 5 unsur penting supaya dapat mendatangkan kepuasan bagi wisatawan yang meliputi atraksi wisata, fasilitas penunjang, utilitas penunjang wisata, transportasi, dan keramah tamahan penduduk lokal.

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu mengajak wisatawan berkunjung. Menurut pendapat Prof. Mariotti terdapat tiga hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata (Warpani, 2007) antara lain:

1. *Natural Amenities*, adalah benda-benda yang tersedia di alam semesta. Contoh: iklim, sumber air mineral, pemandangan alam, flora dan fauna, dan lain-lain
2. *Man Made Supply*, adalah hasil karya manusia seperti benda-benda bersejarah, kebudayaan, dan religi.

3. *Way of Life*, adalah tata cara hidup masyarakat antara lain kebiasaan hidup, adat istiadat seperti pembakaran mayat di Bali, upacara sekaten Jogjakarta (Yoeti, 1998; 158-164).

Attraction adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas atau keunikan dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau datang berkunjung ke tempat wisata tersebut. Menurut Samsuridjal (1997), atraksi wisata terdiri dari:

1. *Site Attraction*, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata semenjak objek itu ada.
2. *Event Attraction*, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata setelah dibuat manusia

Atraksi juga merupakan komponen yang sangat vital oleh karena itu suatu tempat wisata tersebut harus memiliki keunikan yang bisa menarik wisatawan begitu juga dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung harus lengkap agar kebutuhan wisatawan terpenuhi, serta keramahan masyarakat tempat wisata juga sangat berperan dalam menarik minat wisatawan. Faktor-faktor tersebut harus dikelola dengan baik, sehingga menjadikan tempat tersebut sebagai destinasi wisata dan wisatawan rela melakukan perjalanan ke tempat tersebut.

2.3 Pariwisata Perkotaan

Menurut Law (1996), kota merupakan jenis destinasi pariwisata yang paling penting di dunia sejak tahun 1980-an. Sebagai fenomena kepariwisataan dunia, kota dipandang sebagai suatu proses kompleks yang terkait dengan budaya, gaya hidup, dan sekumpulan permintaan yang berbeda terhadap liburan dan perjalanan (Page, 1995). Klingner (2006) mendefinisikan pariwisata perkotaan secara sederhana sebagai sekumpulan sumber daya atau kegiatan wisata yang berlokasi di Kota dan menawarkannya kepada pengunjung dari tempat lain. Disamping itu, Law (1996) mengatakan bahwa wisatawan perkotaan menggunakan fasilitas perkotaan yang juga digunakan oleh penduduk kota sebagai daya tarik wisatanya.

Secara lebih luas pariwisata perkotaan dapat didefinisikan sebagai bentuk umum dari pariwisata yang memanfaatkan unsur-unsur perkotaan (bukan pertanian) dan segala hal yang terkait dengan aspek kehidupan kota (pusat pelayanan dan kegiatan ekonomi) sebagai daya tarik wisata. Pariwisata perkotaan tidak selalu harus berada di wilayah kota atau pusat kota (Law, 1996). Pariwisata perkotaan dapat berkembang di wilayah pesisir, misalnya, dengan mengembangkan hal-hal yang terkait perkotaan sebagai daya tarik wisatanya.

Ciri pariwisata kota, antara lain:

- a. Atraksi Wisata, pada kota wisata ini atraksi memang lebih mudah dijangkau dan seringkali menjadi salah satu alasan orang untuk dapat meningkatkan minatnya berwisata.
- b. Jarak Tempuh, yang harus dilalui oleh kota wisata ini lebih mudah dibanding dengan desa wisata karena kota wisata ini lebih memudahkan dan terutama pada jarak tempuh tempat wisata.
- c. Ketersediaan Infrastruktur, kota wisata ini memiliki infrastruktur yang lebih lengkap dan lebih memudahkan orang untuk berwisata sehingga dalam keberjalanannya, infrastruktur membantu wisatawan mempermudah wisatanya.

2.4 Integrasi Pariwisata

Komponen utama dalam integrasi pariwisata menurut I Gusti Bagus Rai Utama (2013) terdiri dari kedekatan DTW, aksesibilitas berupa ketersediaan jaringan jalan, ketersediaan moda transportasi, fasilitas pendukung berupa restoran dan jaringan penunjang, serta kelembagaan baik pemerintah, pengelola, investor maupun keterlibatan masyarakat lokal. Sedangkan Malmberg dalam Nordin (2013) menyebutkan dimensi integrasi dalam 3 jenis, yang pertama yaitu dimensi fungsional yang dipengaruhi oleh produk yang dihasilkan, kedua fenomena spasial berdasarkan batas kedekatan geografis, serta ketiga melalui pengelolaan berupa kebijakan dan upaya promosi oleh stakeholder terkait.

Abdur Razak (2013) mengatakan mengintegrasikan keberagaman jenis wisata yang ada dapat saling mendukung satu sama lain, sehingga nanti akan muncul kegiatan wisata utama dengan didukung oleh kegiatan-kegiatan wisata lainnya. Menurut Suharso (2009), salah satu prinsip penting dalam pengembangan pariwisata yang terintegrasi adalah adanya *the value of time* yang artinya mengusahakan agar wisatawan yang biasanya memiliki waktu yang banyak dapat menggunakan waktu yang ada untuk menikmati objek yang sebanyak-banyaknya dan dengan kualitas penikmatan yang optimal. Oleh karenanya di dalam suatu kota dikembangkan konsep 'jalur wisata'. Pelupessy (2011) juga menyebutkan bahwa pengembangan kawasan wisata yang memperhitungkan pusat-pusat kegiatan wisatawan, karakteristik dari objek wisata dan mempunyai keterkaitan dengan sirkuit atau jalur wisata mempengaruhi pengembangan integrasi wisata.

Menurut Flowers dan Easterling (2006) integrasi merupakan hubungan antar tempat, institusi maupun perusahaan yang nilai ekonominya secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan nilai ekonomi lokasi tersebut jika berdiri sendiri. Hubungan antara tempat menjadi unsur dasar dalam pembentukan integrasi. Ajala (2013) menambahkan bahwa ketersediaan jaringan transportasi merupakan hal krusial dalam pengembangan pariwisata. Moda transportasi tersebut tidak hanya mengurangi biaya dari segi ekonomi, namun juga sebagai alat untuk integrasi. Dalam hal ini DTW yang berdekatan dan memiliki jalur yang sama akan memudahkan pencapaian wisatawan. Di sisi lain, permasalahan yang terjadi pada aksesibilitas seperti penyempitan jalur, kemacetan dan lain sebagainya akan menurunkan tingkat kemudahan pencapaian.

M. Porter (1998) mendefinisikan integrasi sebagai suatu kedekatan geografis antar sektor dengan kesamaan bidang yang menghasilkan keunggulan kompetitif berupa peningkatan ekonomi, motivasi dan knowledge. Ia memperkuat argumennya dengan menyebutkan bahwa elemen penting lain dalam integrasi

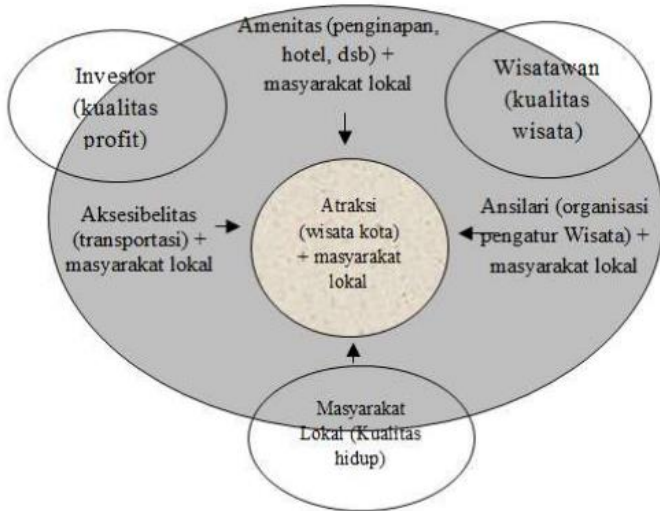
pariwisata adalah bahwa kepuasan dan preferensi wisatawan tidak hanya bergantung pada daya tarik wisata utama, namun juga berdasarkan kedekatan dan kualitas fasilitas penunjang seperti hotel, restoran, transportasi yang ditawarkan, juga tinggi rendahnya harga. Sejalan dengan pendapat tersebut, Beni (2003) mengartikan integrasi dalam konteks pariwisata sebagai suatu kesatuan atraksi dengan diferensiasi produk yang ditawarkan, yang terkonsentrasi pada batas geografis tertentu dan memberikan pelayanan fasilitas sosial yang kohesif dan efisien.

Selain hubungan antar DTW, unsur dalam integrasi pariwisata menurut Ferreira dan Estevo (2009) juga harus memuat akomodasi, *entertainment*, kelembagaan berupa integrasi pengelola dan travel agensi, keterjangkauan moda transportasi dan pelayanan fasilitas penunjang. Dalam melakukan pengembangan pariwisata melalui konsep integrasi, Susic (2011) menyebutkan bahwa dalam pariwisata harus terdapat keterpaduan antara kondisi infrastuktur dasar dan kualitas pelayanannya, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaannya. Infrastruktur yang dimaksud antara lain berupa *accommodation services* yang terdiri dari penginapan dan *agent travel, food services* yang terdiri dari rumah makan dan mini market serta *supplementary services* yaitu toko souvenir dan obat. Indikator pelayanan sarana yang memadai dalam hal ini adalah bahwa sarana tersebut dapat dijangkau oleh pejalan kaki, baik aspek jarak maupun waktu.

Integrasi daya tarik sebagai kesatuan sistem, daya tarik yang ada harus memiliki integrasi atau hubungan yang baik satu sama lainnya (Gunn, 1972). Daya tarik dikatakan siap jika terbentuk integrasi atau hubungan timbal balik antar daya tarik yang dimiliki. Novel dalam Ferreira (2009) menyebutkan bahwa integrasi pariwisata membutuhkan pengelolaan untuk memaksimalkan potensi wisata yang ada. Dalam hal ini, peran pemerintah sangat penting dalam mempromosikan cluster yang terbentuk dalam suatu wilayah untuk meningkatkan pemerataan ekonomi antar objek wisata. Bentuk promosi yang dapat dilakukan

antara lain melalui adanya peta wisata, penawaran paket wisata, serta penyediaan informasi wisata.

Pariwisata kota dalam pengembangannya perlu mewujudkan kualitas hidup (*quality of life*) masyarakat lokal namun pariwisata juga harus mampu memberikan kualitas berusaha (*quality of opportunity*) untuk penyedia jasa dalam industry pariwisata, sehingga tercipta kualitas pengalaman (*quality of experience*) bagi wisatawan yang berkunjung (Postma, 2006). Dalam pengembangan wisata kota, selain amenities (penginapan, rumah makan, dsb.) dan *accessibility* sebagai unsur pembentuk produk wisata yang optimal. Oleh karena itu dibutuhkan model pengembangan wisata yang melibatkan masyarakat lokal dan sektor swasta yang berperan sebagai unsur ancillary (tambahan). Fungsi dari *ancillary* adalah sebagai pengoperasian dan pengendali pengembangan pariwisata kota. Berikut model ideal pengembangan wisata kota dengan konsep 4A+CI (integrasi antara attraction, amenity, accessibility, ancillary, community involment).



Gambar II.1 Model Ideal Pengembangan Wisata Kota

Sumber: Postma dalam I Gusti Bagus Rai Utama, 2013

Kawasan pariwisata berdaya saing dan berkelanjutan diperlukan faktor penentu dengan urutan prioritas melakukan pelayanan prima, dan peningkatan komitmen stakeholders, peningkatan kapasitas SDM. Inskip & Gunn (1994) mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan kepada beberapa aspek yaitu:

- Mempertahankan kelestarian lingkungannya
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut
- Menjamin kepuasan pengunjung
- Meningkatkan keterpaduan dan unit pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zona pengembangannya.

Tabel II.1 Kajian Pustaka Integrasi Pariwisata

No.	Sumber	Variabel
1.	Utama (2013)	Kedekatan DTW Aksesibilitas berupa ketersediaan jaringan jalan Ketersediaan moda transportasi Fasilitas pendukung Kelembagaan pemerintah, pengelola, investor
2.	Nordin (2013)	Produk yang dihasilkan Batas kedekatan geografis DTW Kebijakan dan upaya promosi
3.	Suharso (2009)	Jalur wisata
4.	Palupessy (2011)	Jalur wisata
5.	Flowers dan Easterling (2006)	Hubungan antar tempat
6.	Ajala (2013)	Ketersediaan jaringan transportasi Kedekatan DTW Ketersediaan jaringan jalan
7.	M.Porter (1998)	Kedekatan geografis Daya tarik wisata Kedekatan dan kualitas fasilitas penunjang
8.	Beni (2003)	Diferensiasi atraksi DTW Kedekatan jarak DTW Pelayanan fasilitas sosial
9.	Ferreira dan Estevao (2009)	Akomodasi Hiburan Agen travel

		Keterjangkauan moda transportasi
		Pelayanan fasilitas penunjang
10.	Susic (2011)	Keterlibatan masyarakat lokal
		Accommodation services
		Food services
		Supplementary services
11.	Gunn (1972)	Hubungan timbal balik antar daya tarik
12.	Fereirra (2009)	Pengelolaan (pemerintah)
		Promosi (peta wisata, penawaran paket wisata, penyediaan informasi)

Sumber : Hasil Sintesa, 2017

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini penelitian terdahulu berguna sebagai rujukan atau referensi, bahkan sebagai bahan untuk membantu penulis dalam proses penyusunan penelitian ini. Pemilihan jurnal penelitian yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik kawasan pariwisata Kecamatan Bulak yang terletak di daerah pesisir namun juga tergolong dalam pariwisata perkotaan. Dengan permasalahan yang sama yaitu kawasan dengan potensi pariwisata yang besar namun diikuti dengan tidak meratanya kunjungan wisata yang menyebabkan tidak optimalnya aglomerasi ekonomi yang menunjang kawasan tersebut. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk membantu proses penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel II.2 Faktor Penelitian Terdahulu

Integrasi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Kota Yogyakarta Berdasarkan Preferensi Mancanegara (Damayanti & Suprihardjo, 2016)	Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek (Fadilah & Suprihardjo, 2016)	Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Kenjeran Surabaya (Khomeinie, 2013)	Arahan Integrasi Kawasan Ekowisata Bahari di Pantai Bangsring Dan Pulau Tabuhan Banyuwangi (Fadli, 2017)	Pengembangan Kawasan Pariwisata Perkotaan di Kota Sumenep (Oktavia, Suprihardjo, & Santoso, 2015)	Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” sebagai Desa Wisata pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto (Aliflyantera & Sulistyarso, 2016)
<ul style="list-style-type: none"> • Diferensiasi atraksi DTW • Kedekatan geografis 	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi wisata 	-	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) 	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas antar potensi kawasan • Penambahan ragam daya tarik • Paket wisata 	-
<ul style="list-style-type: none"> • Moda transportasi penghubung • Kondisi jalan penghubung 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur wisata • Adanya moda transportasi penghubung 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan jalur wisata • Sarana prasarana transportasi • Pengadaan moda transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Transportasi 	-	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pendukung transportasi • Jaringan jalan

-	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas sarana/prasarana pendukung wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur pejalan kaki dan fasilitas pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas akomodasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan akomodasi • Ketersediaan fasilitas pendukung wisata
-	<ul style="list-style-type: none"> • Peran serta masyarakat • Sumber daya manusia • Kerjasama antar stakeholder 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pengetahuan dan peran serta masyarakat • Promosi pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontribusi masyarakat 	-

Sumber : Hasil Sintesa, 2017

2.6 Sintesa Tinjauan Pustaka

Pariwisata merupakan suatu kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Salah satu yang menjadi suatu daya tarik terbesar pada suatu destinasi wisata adalah sebuah atraksi. Atraksi wisata merupakan komponen yang sangat vital oleh karena itu suatu tempat wisata tersebut harus memiliki keunikan yang bisa menarik wisatawan.

Atraksi wisata pada wilayah perkotaan lebih mudah dijangkau dan seringkali menjadi salah satu alasan orang untuk dapat meningkatkan minatnya berwisata. Pariwisata perkotaan tidak selalu harus berada di wilayah kota atau pusat namun juga berkembang di wilayah pesisir dengan mengembangkan hal-hal yang terkait perkotaan sebagai daya tarik wisatanya seperti pada penelitian ini. Pengembangan wisata di perkotaan dengan segala potensi yang ada dapat lebih maksimal dikembangkan dengan konsep integrasi produk wisata yang saling terkait dengan yang lainnya. Oleh karena itu dengan adanya konsep integrasi dapat meningkatkan daya saing dengan aglomerasi ekonomi serta memudahkan promosi pariwisata supaya dapat berkembang secara optimal.

Berikut ini adalah variabel dan sub variabel yang mempengaruhi integrasi pariwisata berdasarkan kajian penelitian terdahulu terkait integrasi pariwisata dan hasil sintesa tinjauan pustaka.

Tabel II.3 Sintesa Tinjauan Pustaka

Indikator	Variabel	Sumber Teori
Daya Tarik Wisata (DTW)	Kedekatan antar DTW	Utama (2013) Ajala (2013) Nordin (2013)
	Atraksi daya tarik wisata	M.Porter (1998)

		Ferreira dan Estevao (2009)
	Diferensiasi atraksi DTW	Beni (2003) Nordin (2013)
Aksesibilitas	Ketersediaan jaringan jalan penghubung	Utama (2013)
	Ketersediaan moda transportasi penghubung	Utama (2013)
	Jalur wisata	Suharso (2009) Palupessy (2011)
Fasilitas	Fasilitas pendukung	Utama (2013) Beni (2003)
	Supplementary services	Susic (2011)
	Food services	Susic (2011)
Pengelolaan	Kelembagaan pemerintah, pengelola, investor	Utama (2013) Ferreira (2009)
	Keterlibatan masyarakat lokal	Susic (2011)
	Kebijakan dan upaya promosi oleh stakeholder terkait	Nordin (2013) Ferreira (2009)

Sumber : Hasil Sintesa, 2017

Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas pendukung pariwisata, menurut peraturan pemerintah no 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional menjelaskan bahwa fasilitas pariwisata yaitu terdiri antara lain fasilitas akomodasi berupa hotel/penginapan/homestay, fasilitas rumah makan berupa restoran/warung/café/catering, fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata, fasilitas pelayanan keimigrasian, pusat informasi pariwisata, e-tourism kios, toko cinderamata/oleh-oleh, penunjuk

arah/papan informasi, dan information center (pusat informasi ODTW).

Variabel yang mempengaruhi pembentukan integrasi pariwisata menurut sumber-sumber diatas pada dasarnya diadopsi dari aspek komponen pariwisata antara lain tipologi DTW, transportasi, fasilitas pendukung, dan pengelolaan. Variabel yang dirumuskan dari kajian pustaka dan penelitian-penelitian terdahulu ini telah disintesis dan disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian.

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah disesuaikan sebagai berikut.

Tabel II.4 Definisi Operasional

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Daya Tarik Wisata (DTW)	Kedekatan antar DTW	Jarak yang menghubungkan 1 DTW dengan DTW lainnya kurang dari 3 km.
	Atraksi DTW	Adanya sejumlah dan jenis atraksi yang menarik yang ada di kawasan penelitian
	Diferensiasi atraksi DTW	Adanya perbedaan bentuk atraksi wisata yang ditawarkan tiap DTW (alam, buatan, budaya)
Aksesibilitas	Jaringan jalan penghubung	Ketersediaan jaringan jalan yang menghubungkan antar DTW

	Moda transportasi penghubung	Ketersediaan moda transportasi yang menghubungkan antar DTW
	Jalur wisata	Ketersediaan rute perjalanan antar DTW
Fasilitas	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan fasilitas penunjang wisata seperti, tempat parkir, tempat ibadah, dll dalam menunjang wisata
	Ketersediaan tempat parkir	Adanya tempat parkir yang terpadu di wilayah penelitian
	Ketersediaan pusat layanan informasi	Adanya pusat layanan informasi atau Touris Information Center di wilayah penelitian
	Ketersediaan toko souvenir/ oleh-oleh	Adanya toko souvenir/oleh-oleh di wilayah penelitian
	Ketersediaan penginapan	Adanya penginapan di wilayah penelitian
	Ketersediaan <i>food services</i> / tempat makan	Adanya tempat makan yang terpadu di wilayah penelitian
Pengelolaan	Kelembagaan pemerintah, pengelola, investor	Adanya kelembagaan pemerintah/pengelola/ investor

	Keterlibatan masyarakat lokal	Adanya peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan
	Kebijakan pengembangan wisata	Adanya kebijakan terkait pengembangan wisata di kawasan penelitian
	Promosi dan informasi wisata	Adanya promosi dan informasi mengenai kawasan wisata

Sumber : Kajian Penulis, 2017

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan rasionalistik. Penelitian rasionalistik merupakan pendekatan yang bersumber dari teori dan kebenaran empirik (Muhadjir, 1990). Pendekatan ini bersumber dari teori yang ada serta kebenaran empirik. Pada kenyataannya, pendekatan ini memperlihatkan bahwa terdapat korelasi antara kebenaran dari suatu pandangan dengan fakta empiris yang terjadi. Sehingga dapat dikatakan bahwa ilmu tersebut dibangun dari fakta empiris serta didukung oleh landasan teori atau pandangan fakta.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambar atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Arikunto (2006) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan jenis data teks, peta dan lain-lain. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor atau hal yang diteliti dan memiliki ukuran, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan tinjauan pustaka sebelumnya, maka didapatkan beberapa variabel berpengaruh yang digunakan dalam analisis. Penentuan variabel penelitian melalui beberapa indikator yang diidentifikasi secara jelas sehingga setiap variabel diperlukan sesuai dengan tujuan

yang akan dicapai. Berdasarkan tinjauan teori didapatkan indikator, variabel dan definisi operasional sebagai berikut.

Tabel III.1 Variabel Penelitian

Indikator		Variabel	Definisi Operasional
1.	DTW	Kedekatan antar DTW	Jarak yang menghubungkan 1 DTW dengan DTW lainnya kurang dari 3 km.
		Atraksi DTW	Adanya sejumlah dan jenis atraksi yang menarik yang ada di kawasan penelitian
		Diferensiasi atraksi DTW	Adanya perbedaan bentuk atraksi wisata yang ditawarkan tiap DTW (alam, buatan, budaya)
2.	Aksesibilitas	Jaringan jalan penghubung	Ketersediaan jaringan jalan yang menghubungkan antar DTW
		Moda transportasi penghubung	Ketersediaan moda transportasi yang menghubungkan antar DTW
		Jalur wisata	Ketersediaan rute perjalanan antar DTW
3.	Fasilitas	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan fasilitas penunjang wisata seperti tempat parkir, tempat ibadah, dll dalam menunjang wisata

		Ketersediaan tempat parkir	Adanya tempat parkir yang terpadu di wilayah penelitian
		Ketersediaan pusat layanan informasi	Adanya pusat layanan informasi atau Tourist Information Center di wilayah penelitian
		Ketersediaan toko souvenir/oleh-oleh	Adanya toko souvenir/oleh-oleh di wilayah penelitian
		Ketersediaan penginapan	Adanya penginapan di wilayah penelitian
		Ketersediaan <i>food services</i> /tempat makan	Adanya tempat makan yang terpadu di wilayah penelitian
4.	Pengelolaan	Kelembagaan pemerintah, pengelola, investor	Adanya kelembagaan pemerintah/pengelola/investor
		Keterlibatan masyarakat lokal	Adanya peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan
		Kebijakan pengembangan wisata	Adanya kebijakan terkait pengembangan wisata di kawasan penelitian
		Promosi dan informasi wisata	Adanya promosi dan informasi mengenai kawasan wisata

Sumber: Sintesa Tinjauan Pustaka, 2017

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh pihak yang memiliki pengaruh dan berkepentingan dalam pembangunan dan pengembangan kawasan wisata Kecamatan Bulak. Untuk memudahkan penelitian dilakukan pengambilan sampel terhadap populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang dianggap bisa mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga dalam penarikan sampel menggunakan *stakeholder analysis*.

Stakeholder merupakan pihak baik perseorangan, kelompok maupun institusi yang terkena dampak baik secara langsung maupun tidak langsung dari intervensi program. Adanya pihak ini bersifat mempengaruhi ataupun dipengaruhi hasil intervensi program. Analisis stakeholder dalam penelitian ini merupakan para stakeholder yang mewakili pemerintah, praktisi serta stakeholder lainnya dalam penentuan pihak-pihak yang berkompeten dan terlibat dalam pengelolaan, pembangunan dan pengembangan kawasan wisata di kenjeran lama dan permukiman nelayan Kecamatan Bulak.

Kriteria responden yang digunakan antara lain:

1. Responden memahami kondisi wilayah penelitian.
2. Responden memiliki pengaruh dalam mengambil keputusan terkait pengembangan kawasan penelitian.
3. Responden memiliki kepentingan dalam perumusan pengembangan kawasan penelitian.

Identifikasi stakeholder didasarkan pada tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan terhadap pengembangan wisata di Kecamatan Bulak untuk mengeksplorasi variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran A**.

Tabel III.2 Stakeholder yang berpengaruh

NO	Stakeholder	Alasan	Peran
1	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya (Bidang Pengembangan Destinasi)	Pihak yang paham terhadap kawasan wisata beserta potensi yang ada di Kota Surabaya terutama Kenjeran	Terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan kebudayaan dan pariwisata Surabaya
2	Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya (Bidang Ekonomi)	Pihak yang terlibat dalam perumusan pembangunan kawasan wisata di wilayah kota.	Terlibat dalam perumusan kebijakan pembangunan wisata tingkat kota
3	Kecamatan Bulak (Kepala bagian pembangunan fisik)	Merupakan Kecamatan kawasan penelitian dengan wilayahnya yang termasuk dalam pengembangan pariwisata.	Menyusun rencana kegiatan pembangunan
4	UPTD Kenjeran	Dibawahi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surabaya yang berperan dalam pengelolaan THP Kenjeran.	Menyediakan kebutuhan berwisata dan menciptakan aktifitas ekonomi

5	Pengelola (Sentra Ikan Bulak)	Pihak yang secara langsung mengelola DTW sehingga sangat memahami potensi dan permasalahan di tempat tersebut.	Pihak yang terkena dampak langsung pengembangan pariwisata
6	Ketua RW/Ketua Kelompok Masyarakat (permukiman nelayan)	Pihak yang terdampak langsung atas intervensi pengembangan serta sebagai penyalur aspirasi warga di kawasan penelitian.	Sebagai penggerak masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata

Sumber: Hasil Analisis, 2017

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu survei data primer dan survei data sekunder.

3.4.1 Metode Pengumpulan Data Primer

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Hal ini dilakukan untuk melihat realita karakteristik kawasan Kenjeran Lama dan permukiman nelayan Kecamatan Bulak yang akan berpengaruh pada sasaran 2 dan sasaran 3. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara berdialog dengan orang yang sedang diamati. Dalam proses perolehan data dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan pada pengembangan wilayah studi. Dilakukan wawancara terstruktur terhadap 6 stakeholder yang telah ditentukan sebelumnya untuk analisis Delphi pada sasaran ke 1. Disamping itu dilakukan wawancara bebas terhadap stakeholder pengelola di kawasan penelitian yang sangat memahami karakteristik kawasan kenjeran lama dan permukiman nelayan yang akan dianalisis pada sasaran 2.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

a. Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara menggunakan buku atau referensi yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca buku atau literatur terkait dengan gambaran umum wilayah dan kebijakan pengembangan di wilayah penelitian.

b. Survey Instansional

Survey Instansional digunakan dalam memenuhi data-data yang bersifat pelengkap dan memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian serta sumber-sumber lain yang terkait.

Tabel III.3 Data Sekunder yang Diperlukan

No	Data yang Diperlukan	Instansi Penyedia Data
1	Profil Kecamatan Bulak (data DTW, fasilitas, aksesibilitas)	Kantor Kecamatan Bulak
2	Kebijakan terkait pengembangan pariwisata (Bidang Ekonomi, Bidang Prasarana)	
3	Peta Persebaran dan Data Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya

		<ul style="list-style-type: none"> • Badan Perencanaan Pembangunan Surabaya • Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang
4	RIPDA Surabaya	Badan Perencanaan Pembangunan Surabaya
5	Data Jumlah Wisata	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya

Sumber: Hasil Analisis, 2017

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam integrasi DTW di kawasan wisata Kecamatan Bulak

Dalam sasaran identifikasi faktor-faktor ini menggunakan input dari variabel-variabel yang didapatkan dari tinjauan pustaka dengan menggunakan Analisis Delphi. Teknik Analisis Delphi dengan melibatkan stakeholder sebagai pakar yang memiliki pengaruh sehingga didapatkan konsensus kesepakatan terhadap tujuan dari sasaran tersebut. Analisis ini berfungsi untuk menguji validasi faktor-faktor yang telah ditentukan sebelumnya dari sintesa pustaka.

Berikut merupakan langkah-langkah analisis Delphi yang akan digunakan:

1. Wawancara Stakeholders

Wawancara terhadap stakeholders yang telah ditentukan sebelumnya, dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang telah dirumuskan pada studi literatur dan sintesa tinjauan pustaka dapat dijadikan sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integrasi wisata kawasan kenjeran lama dan permukiman nelayan Kecamatan Bulak.

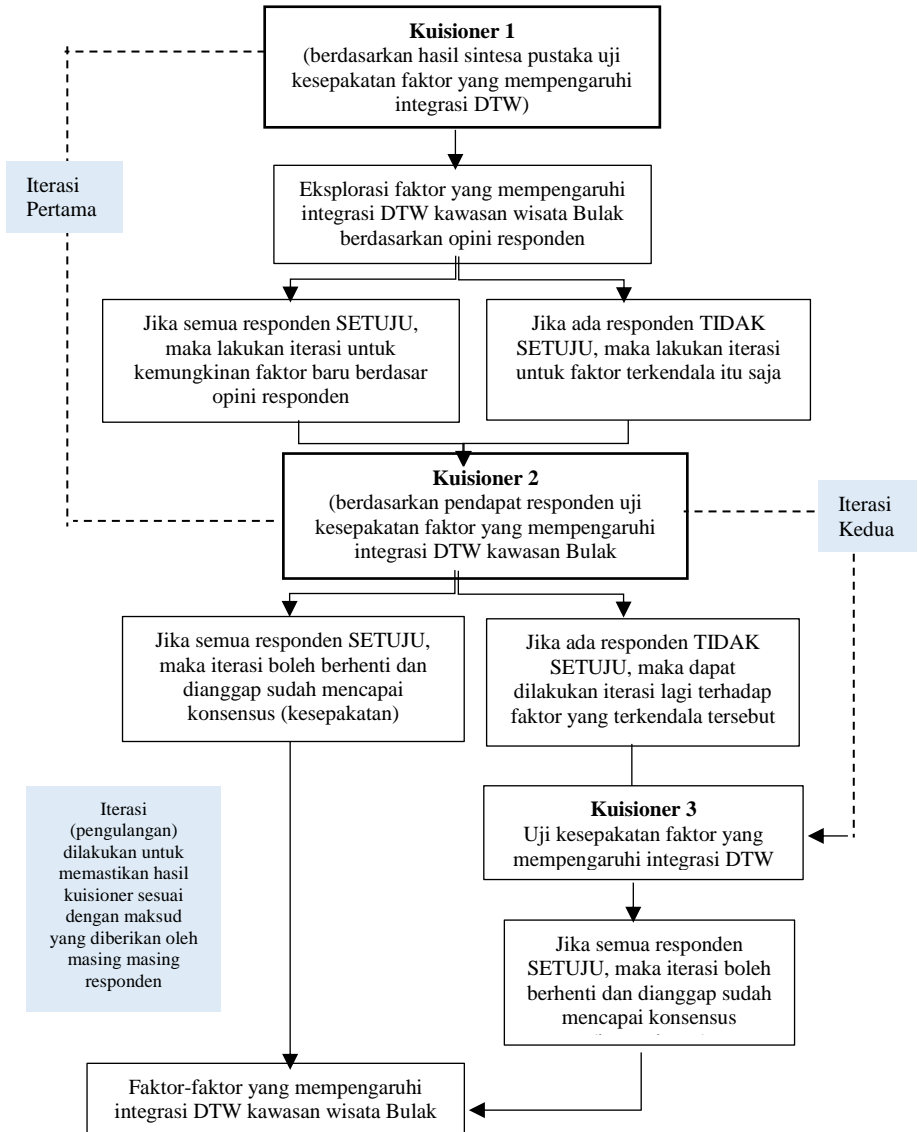
2. Reduksi Data Hasil Wawancara

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas dan mentransformasikan data dari hasil wawancara dengan stakeholders. Dari hasil proses reduksi data

didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integrasi wisata kawasan kenjeran lama dan permukiman nelayan Kecamatan Bulak berdasarkan pendapat para responden.

3. Iterasi dan Penarikan Kesimpulan

Iterasi dilakukan untuk memastikan apakah hasil wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing-masing stakeholders. Dari hasil instrument berdasarkan opini tiap-tiap stakeholders tersebut kemudian disederhanakan dan dikelompokkan secara substansial. Instrument lain yang belum disebutkan oleh semua stakeholders akan dilakukan crosscheck terhadap responden lainnya. Sehingga dapat dirumuskan atau disimpulkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam integrasi wisata kawasan kenjeran lama dan permukiman nelayan Kecamatan Bulak. Berikut merupakan tahapan analisis delphi dapat dilihat pada bagan berikut ini.



3.5.2 Mengidentifikasi karakteristik integrasi DTW di kawasan wisata Kecamatan Bulak

Pada tahap analisis identifikasi integrasi DTW di wisata pada kawasan kenjeran lama dan permukiman nelayan kecamatan bulak ini bersifat *Descriptive Kualitatif*. Teknik analisis ini merupakan sebuah alat analisis yang menjelaskan atau memaparkan data hasil pengamatan tanpa melakukan pengujian statistik. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari sebuah sampel ataupun populasi yang teramati dan dapat dideskripsikan lewat tabel maupun gambar.

Analisis deskriptif merupakan prosedur-prosedur mengorganisasikan dan menyajikan informasi dalam satu bentuk yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan atau dapat dimengerti. Analisis deskriptif menyediakan ringkasan yang sangat mendasar bagi setiap variabel data yang kita miliki dengan proporsional pada setiap kategori di setiap variabel. (Diktat Metodologi Penelitian, 2013).

Pada tahap ini akan dilakukan identifikasi karakteristik integrasi DTW pada kawasan kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak. Identifikasi karakteristik akan disesuaikan dengan variabel-variabel hasil wawancara dengan *stakeholder* yang telah ditentukan sebelumnya dan di deskripsikan melalui tabel maupun gambar. Dari analisis ini, karakteristik integrasi DTW yang ditemukan akan digunakan sebagai bahan rujukan dalam menentukan arahan integrasi DTW yang dilakukan pada sasaran 3.

3.5.3 Menentukan arahan integrasi DTW di kawasan wisata Kecamatan Bulak

Untuk mencapai sasaran ini digunakan analisis Triangulasi. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan tujuan penelitian, yaitu mengetahui arahan integrasi daya tarik wisata di kawasan kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak. Dalam tahap ini akan digunakan alat Analisa triangulasi untuk menguji validitas variabel-variabel berpengaruh yang telah didapatkan dari survey primer. Analisis triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber data yang telah ada.

Pengumpulan data dengan teknik triangulasi berarti mencari data sekaligus menguji kredibilitas data.

Tabel III.4 Analisis Triangulasi

Aspek	Analisis Triangulasi
Sumber informasi	- Kondisi eksisting - Kebijakan/program - Pendapat pakar
Tujuan	Mencari kesesuaian prioritas dan jalan keluar dari semua pihak.
Konflik	Merumuskan bersama-sama untuk mencapai pilihan yang terbaik.
Alat Analisis	Kuisisioner, wawancara, studi literatur.
Validasi	Terakomodasinya ketiga sumber informasi menjadi pemecahan masalah yang terbaik menurut Analisa Triangulasi itu sendiri.

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2018

Analisis Triangulasi pada penelitian ini pada dasarnya minimal menggunakan tiga sumber data yang nantinya akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam penentuan arahan integrasi daya tarik wisata di kawasan kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak Surabaya. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu faktor yang berpengaruh dalam integrasi kawasan pariwisata Bulak, kondisi eksisting, pendapat para pakar dan studi literatur mengenai konsep pengembangan serta kebijakan-kebijakan terkait. Ketiga sumber data tersebut kemudian akan menghasilkan rekomendasi dari rumusan masalah penelitian ini yaitu arahan integrasi wisata kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak. Dengan metode ini diharapkan arahan pengembangan yang dihasilkan lebih implementatif

3.6 Tahapan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan peneliti, berikut tahapan-tahapan yang dilakukan:

1. Perumusan Masalah

Tahapan pertama dalam penelitian ini merupakan identifikasi permasalahan yang akan diangkat, yaitu sebab akibat antar komponen sebagai akar dari permasalahan. Sehingga dapat dirumuskan masalah yang terjadi pada kawasan pantai kenjeran lama dan permukiman nelayan Kecamatan Bulak serta ditentukan ruang lingkup pembahasan meliputi ruang wilayah dan substansi.

2. Studi Literatur

Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan informasi yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian berupa teori dan konsep mengenai integrasi daya tarik wisata. Apapun yang berhubungan dengan penelitian ini Sumber-sumbernya dapat berupa buku, jurnal, media massa, makalah, hasil penelitian terdahulu, artikel, internet, dll. Kebijakan dari pemerintah terkait pariwisata di Kecamatan Bulak juga sangat diperlukan

3. Pengumpulan data

Data merupakan suatu input yang sangat penting dalam penelitian, baik hasil primer maupun sekunder. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan survey primer dan survey sekunder yang didapatkan dari instansi-instansi yang telah ditentukan pada bab sebelumnya. Kelengkapan dan keakuratan data akan sangat mempengaruhi proses analisa dan hasil penelitian. Oleh karena itu dalam pengumpulan data harus benar-benar memperhatikan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

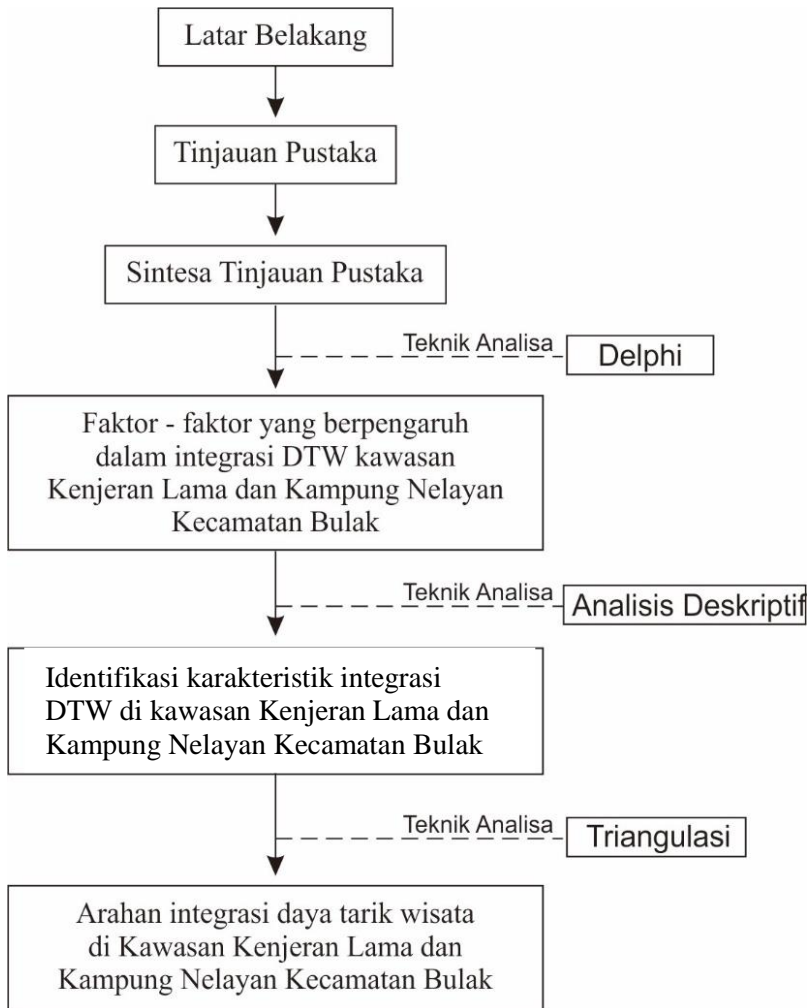
4. Analisis

Tahap analisis ini meliputi pengolahan data dengan alat yang sesuai dengan tujuan analisis tersebut, sehingga didapatkan

hasil akhir dari penelitian. Pada tahap ini dilakukan Analisa Delphi pada sasaran satu, Analisa deskriptif pada sasaran dua dan Analisa triangulasi yang digunakan pada sasaran tiga. Serta dilakukan penyajian data dari keseluruhan proses pengumpulan data yang telah dilakukan.

5. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil proses analisa yang telah dilakukan akan menghasilkan suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan permasalahan dan sasaran penelitian. berdasarkan kesimpulan tersebut akan dirumuskan rekomendasi berupa rumusan arahan integrasi daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan permukiman Kecamatan Bulak.



Gambar III. 1 Tahapan Penelitian
Sumber: Hasil Analisis, 2017

Tabel III.5 Desain Penelitian

No	Sasaran	Variabel Penelitian	Teknik Pengambilan Data	Teknik Analisa Data	Output
1.	Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam integrasi DTW di pesisir Kecamatan Bulak	Kedekatan antar DTW Atraksi DTW Diferensiasi atraksi DTW Jaringan jalan penghubung Moda transportasi penghubung Rute perjalanan antar DTW Ketersediaan fasilitas pendukung	Survey Primer dan Sekunder	Analisis Delphi	Faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi kawasan penelitian

		Ketersediaan tempat parkir			
		Ketersediaan pusat layanan informasi			
		Ketersediaan layanan tambahan seperti toko souvenir/obat			
		Ketersediaan penginapan			
		Ketersediaan <i>food services/</i> tempat makan			
		Kelembagaan pemerintah/ pengelola/ investor			

		Keterlibatan masyarakat lokal			
		Kebijakan pengembangan wisata			
		Promosi dan informasi			
2	Mengidentifikasi karakteristik komponen integrasi DTW pada kawasan wisata Kecamatan Bulak	Sama dengan sasaran 1	Survey Primer	Analisis Deskriptif	Karakteristik integrasi DTW di kawasan wisata Bulak

3	Menentukan arahan integrasi daya tarik wisata di kawasan pesisir Kecamatan Bulak	-Sesuai Output dari sasaran 1 dan sasaran 2 - Kebijakan pengembangan pariwisata Surabaya	Survey Primer dan Sekunder	Analisis triangulasi	Arahan integrasi DTW di kawasan kenjeran lama dan permukiman nelayan
---	--	---	----------------------------	----------------------	--

Sumber: Penulis, 2017

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

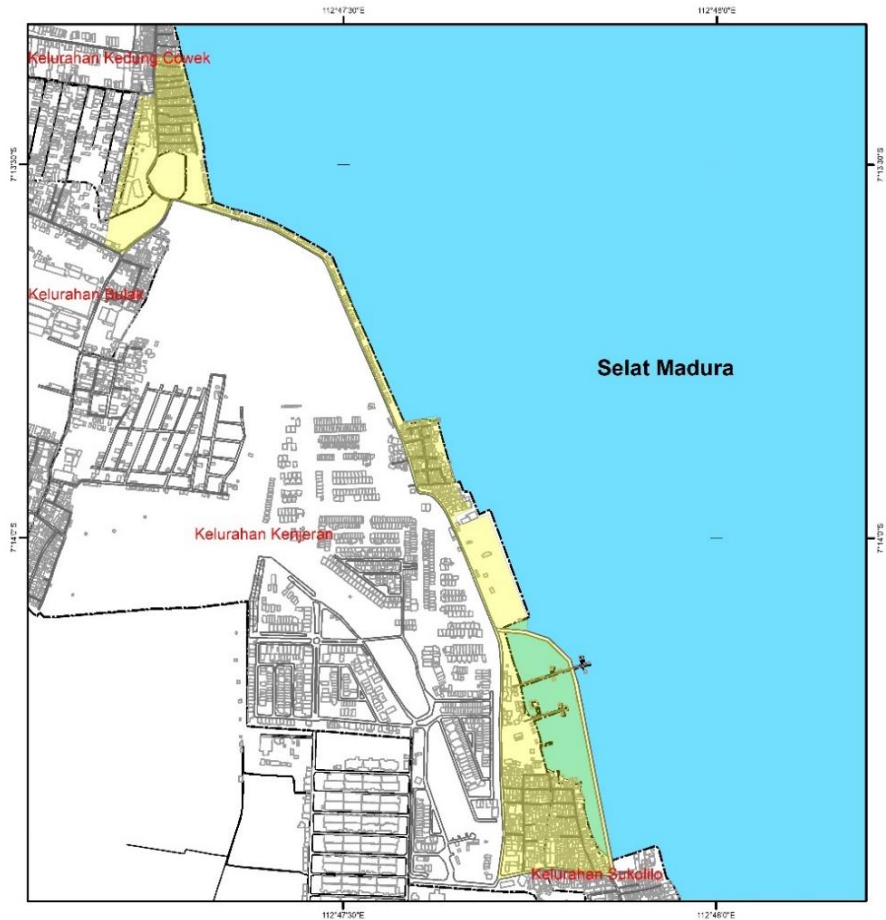
Secara geografis, wilayah penelitian terletak di timur laut Surabaya dan berbatasan langsung dengan selat Madura. Kecamatan Bulak termasuk wilayah geografis Kota Surabaya yang merupakan bagian dari wilayah Surabaya Utara. Kecamatan Bulak berjarak dari kelurahan terjauh adalah 3 Km, jarak dari Pusat Pemerintahan Kota sejauh 0,7 Km dan jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi 7,5 Km. Luas wilayah seluruh Kecamatan Bulak \pm 6,72 km terbagi menjadi 4 kelurahan antara lain Kelurahan Sukolilo Baru, Kelurahan Bulak, Kelurahan Kedung Cowek, Kelurahan Kenjeran dengan ketinggian \pm 4–12 meter diatas permukaan laut, curah hujan 150mm/tahun dan dengan suhu udara rata-rata 36°C. Kecamatan Bulak memiliki batas wilayah sebagai berikut:






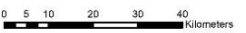
Sebelah Utara	: Selat Madura
Sebelah Timur	: Selat Madura
Sebelah Selatan	: Kecamatan Mulyorejo
Sebelah Barat	: Kecamatan Kenjeran



Gambar IV.1 Posisi Kecamatan Bulak di Surabaya

Secara administratif, wilayah penelitian sendiri terbagi dalam tiga kelurahan yaitu Kelurahan Sukolilo, Kelurahan Kenjeran dan Kelurahan Bulak dengan batas sebelah utara Tambak Bulak Cumpat, sebelah timur Selat Madura, sebelah selatan Jalan Sukolilo Lor, sebelah barat Jalan Raya Pantai Lama. Berikut Peta Administrasi wilayah penelitian dapat dilihat pada peta berikut ini.



 <p>INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA</p>	<p>JUDUL PETA:</p> <p>Wilayah Administrasi Penelitian</p>	<p>Legenda</p> <p>Batas Administrasi</p> <ul style="list-style-type: none">  Batas Kelurahan  Wilayah Penelitian  Jalan
<p>INTEGRASI PARIWISATA DI SEKITAR KENJERAN LAMA DAN KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN BULAK SURABAYA</p>		
<p>Coordinate System: WGS 1984 UTM Zone 49S Projection: Transverse Mercator Datum: WGS 1984 SUMBER PETA: RTRW Kota Surabaya 2014-2034</p>	<p>1:11,000</p> 	

Gambar IV.2 Peta Administrasi Wilayah Penelitian

4.1.1 Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk

Penduduk pada wilayah penelitian terkonsentrasi di 3 lokasi antara lain kampung nelayan Tambak Deres dan Kejawan Lor di Kelurahan Kenjeran serta kampung nelayan Sukolilo di Kelurahan Sukolilo. Secara detail, persebaran jumlah penduduk menurut kelurahan yang ada di Kecamatan Bulak yaitu sebagai berikut

Tabel IV. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Bulak

Kelurahan	Laki - laki	Perempuan	Jumlah	Sex ratio
Sukolilo Baru	6128	6108	12236	100,33
Kenjeran	3351	3220	6571	104,07
Bulak	9420	8871	18291	106,19
Kedung Cowek	3122	2758	5880	113,2
Jumlah	22021	20957	42798	105,8

Sumber : Kecamatan Bulak Dalam Angka 2017

Adapun jumlah usia produktif mencapai 45% dari total penduduk kecamatan Bulak dengan rincian sebagai berikut

Tabel IV. 2 Jumlah Usia Produktif Kecamatan Bulak

Kelompok Umur	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
0 – 5	3257	3252	6509
6 – 9	2011	1830	3841
10 – 16	2480	2455	4935
17	723	855	1578
18 - 25	2937	2878	5815
26 – 40	4904	4880	9784
41 – 43	4550	4527	9077
60+	640	799	1439
Jumlah	21502	21909	42978

Sumber : Kecamatan Bulak Dalam Angka 2017

Sebagian besar penduduk kecamatan Bulak bermata pencaharian sebagai pegawai swasta, nelayan dan wiraswasta. Tingginya jumlah penduduk yang bermata pencaharian nelayan dan wiraswasta membuat perekonomian masyarakat sangat didominasi dari hasil perikanan dan pariwisata. Hal terapat dilihat dari jumlah

produk hasil tangkapan ikan, seperti kerupuk, ikan, ikan asin, ikan asap, kerajinan dari kerang atau hasil laut dan lainnya yang dijual di pinggir jalan perkampungan atau tempat wisata dan Sentra Ikan Bulak. Namun minimnya pengelolaan perekonomian bidang wiraswasta, menjadikan kecamatan Bulak memiliki persentase kemiskinan yang cukup tinggi. Berikut ini merupakan tabel persentase kemiskinan kecamatan Bulak. Jumlah keluarga dan keluarga miskin terbanyak di Kelurahan Bulak dengan persentase 30,91%.

4.1.2 Karakteristik Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana umum penunjang pariwisata ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bagi suatu objek dan daya tarik wisata. Pemenuhan kebutuhan akan prasarana dan sarana pariwisata meliputi komponen-komponen yang termasuk ke dalam sarana dan prasarana.

Tabel IV.3 Jumlah Sarana Kesehatan

Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah
Rumah Sakit Umum Bersalin	1 Unit
Poliklinik	4 Unit
Laboratorium	2 Unit
Apotek	1 Unit
Posyandu	29 Unit
Puskesmas	1 Unit
Puskesmas Pembantu	2 Unit

Sumber: Monografi Kecamatan Bulak 2017

Tabel IV.4 Jumlah Sarana Akomodasi

Kelurahan	Jenis Hotel		Jumlah
	Bintang	Melati	
Sukolilo Baru	-	3	3
Kenjeran	-	-	-

Bulak	-	1	1
Keduk Cowek	-	-	-
Jumlah	0	4	4

Sumber: Kecamatan Bulak dalam Angka 2017

Tabel IV.5 Jumlah Sarana Peribadatan

Kelurahan	Masjid	Mushola	Gereja	Pura	Wihara
Sukolilo Baru	7	15	2	1	1
Kenjeran	5	9	-	-	-
Bulak	8	23	-	-	-
Keduk Cowek	2	10	-	-	-
Jumlah	22	57	2	1	1

Sumber: Kecamatan Bulak dalam Angka 2017

a. Jaringan Air Bersih

Salah satu indikator keberhasilan suatu destinasi wisata adalah kebersihan lokasi termasuk ketersediaan air bersih baik untuk keperluan air minum, MCK, dan lain sebagainya. Jaringan air bersih di kecamatan Bulak sudah terlayani semua dan lancar terutama pariwisatanya. Namun di daerah beberapa pinggiran kampung nelayan masih ada yang belum memiliki akses pemasangan air keran karena merupakan tanah daerah reklamasi. Pemerintah kota memfasilitasi hal itu dengan pemasangan di masternya sehingga masyarakat bisa ambil di pipa air yang telah disediakan.

b. Jaringan Listrik dan lampu penerangan

Jaringan listrik dan lampu penerangan sangat penting untuk ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya utamanya di kawasan pusatpusat wisata maupun sepanjang jalur aksesibilitas menuju wisata. Jaringan listrik di kecamatan Bulak sudah terlayani dengan baik dan lancar, namun penataan kabel masih perlu diperhatikan.

4.1.4 Karakteristik Pariwisata

Kecamatan Bulak memiliki potensi daya tarik wisata yang beragam karena letaknya di pesisir pantai timur Surabaya. Daya tarik wisata yang cukup terkenal di Surabaya salah satunya wisata bahari satu-satunya di Surabaya yaitu pantai Kenjeran yang termasuk dalam area Kenjeran Lama. Selain jenis potensi wisata alam, ada pula potensi wisata buatan yang masih tergolong baru seperti Jembatan Suroboyo dengan atraksi mancur menari yang terletak masih dalam satu lokasi di THP (Taman Hiburan Pantai) Kenjeran, Sentra Ikan Bulak yang tergolong pasar khusus hasil tangkapan laut dan wisata kuliner. Ada pula kampung nelayan kumuh yang telah diubah menjadi kampung warna-warni yang indah.

Sehingga dengan banyaknya potensi daya tarik wisata yang ada di kecamatan Bulak, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat apabila dikembangkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kawasan pantai Kenjeran dari tahun 2011-2015 yang terus meningkat, hanya saja terjadi penurunan di tahun 2015. Berikut ini merupakan tabel kunjungan jumlah wisatawan

Tabel IV.6 Kunjungan Wisata THP Kenjeran Tahun 2011-2015

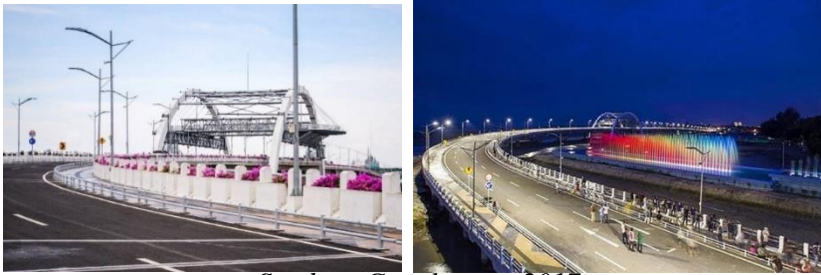
Tahun	Jumlah Kunjungan	Persentase (persen)
2011	297.941	6,98
2012	605.327	9,01
2013	374.577	6,36
2014	526.617	9,43
2015	493.191	8,17

Sumber: RPJMD Kota Surabaya

4.1.4.1 Jembatan Suroboyo

Jembatan Suroboyo terletak di Kelurahan Kenjeran menghubungkan kawasan pesisir Kenjeran dengan panjang 800 meter, lebar 18 meter dan tinggi 12 meter dan ditahan dengan 150 tiang pancang. Desain jembatan dibangun melingkar dengan pemandangan air mancur di tengahnya. Jembatan ini diresmikan pada tahun 2016

lalu. Di Jembatan Suroboyo pengunjung bisa menikmati angin laut, melihat pemandangan laut dari atas jembatan, bersepeda, maupun berfoto. Ada pula air mancur menari yang dipertunjukkan pada waktu-waktu tertentu dengan lampu warna-warni air mancur ini menari diiringi lagu-lagu khas Surabaya. Objek menarik yang dapat diabadikan yaitu perkampungan nelayan yang dicat warna-warni.



Gambar IV.3 Jembatan Suroboyo

4.1.4.2 Kampung Nelayan

Kampung nelayan atau disebut juga Kampung Warna-warni merupakan kampung tematik yang terletak di kelurahan Kenjeran, Sukolilo Baru, Kedung Cowek. Mayoritas penduduk di wilayah penelitian bekerja sebagai nelayan dan pedagang ikan. Kampung nelayan yang cantik dan berwarna warni di kawasan kecamatan Bulak ada tiga lokasi, yaitu kawasan Sukolilo Lor, kawasan Kampung Nelayan Cumpat dan Kampung Kejawan Lor. Perkampungan nelayan ini dinding luar dan gentengnya dicat berwarna-warni. Hal itu dilakukan untuk mengubah citra kawasan pesisir yang kumuh. Para pengunjung di Jembatan Suroboyo dan pantai Kenjeran menggunakan kampung ini sebagai latar belakang untuk berfoto. Di area Kampung nelayan sendiri wisatawan dapat melihat aktifitas warga yang sebagian besar menjadi nelayan sekaligus melihat dari dekat bagaimana pengolahan ikan hingga sampai dijual.



Gambar IV.4 Kampung Nelayan Bulak

Sumber: Survey primer, 2018

4.1.4.3 Sentra Ikan Bulak

Sentra Ikan Bulak merupakan pasar khusus yang terletak di kelurahan Kenjeran dan diresmikan pada tahun 2012. Letaknya dekat dengan Pantai Kenjeran, kurang lebih 1 km dari Pantai Kenjeran. Daya tarik wisata di Sentra Ikan Bulak adalah Gedung dibentuk mirip sebagai perahu nelayan berisi sekitar 212 kios yang menjual ikan kering dan kerupuk, usaha ikan asap, ikan segar, suvenir khas pantai serta makanan dan minuman. Di lantai dua Sentra Ikan Bulak terdapat *foodcourt* yang nyaman untuk makan-makan bersama keluarga atau teman-teman. Dari lantai dua pengunjung bisa melihat pemandangan Taman Bulak dan Taman Suroboyo yang berisi tanaman-tanaman, area bermain dengan air mancur menari mini.



Gambar IV.5 Sentra Ikan Bulak

Sumber: Survey Primer, 2018

4.1.4.4 Taman Suroboyo

Taman Suroboyo terletak didepan Sentra Ikan Bulak (SIB) diatas lahan seluas 11.000 m². Untuk mengunjungi obyek wisata ini tidak memerlukan biaya, hanya terdapat retribusi untuk parkir wisata. Jika dikunjungi pada hari libur, terdapat banyak pedagang kaki lima yang berjualan permainan anak-anak. Pada area tengah taman ini terdapat ruang terbuka yang cocok untuk anak-anak bermain seperti bermain sepatu roda, bulu tangkis, atau hanya duduk sambil menikmati udara pantai. Sedangkan dibagian belakang, pengunjung dapat duduk menikmati bibir pantai Kenjeran. Pengunjung dapat menikmati pemandangan tengah laut dan berlayar menaiki perahu hanya dengan 10.000 rupiah, dan juga bisa sampai ke kaki suramadu dengan harga 250.000-300.000 rupiah.

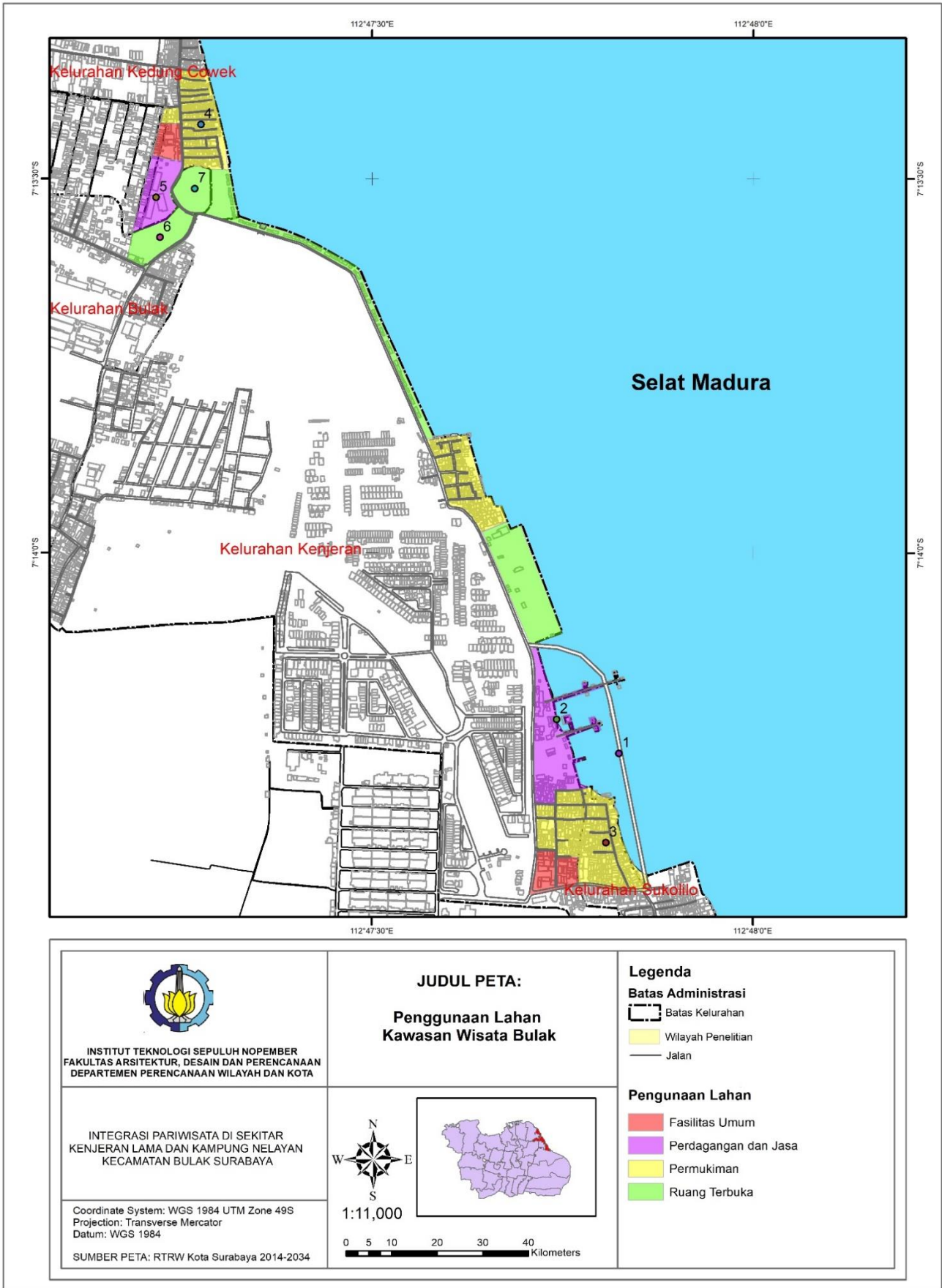


Gambar IV.6 Taman Suroboyo
Sumber: Survey Primer, 2018

4.1.3 Kebijakan Pengembangan Pariwisata Bulak

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 10 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surabaya Tahun 2016-2021, Pantai Kenjeran (Kenjeran Lama) dan kawasan kota tepi pantai di Kecamatan Bulak berada di Unit Pengembangan III Tambak Wedi yang merupakan kawasan strategis dan memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai wisata pesisir dan laut. Di samping itu, kawasan ini memiliki potensi sebagai kawasan perdagangan dan jasa skala regional, dibuktikan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan Bulak yang terus meningkat setiap tahunnya dengan nilai tertinggi pada sektor

perdagangan, hotel dan restoran. Keberadaan Jembatan Suramadu dan Pantai Kenjeran diharapkan dapat memberikan peningkatan potensi dan peran Kota Surabaya, sebagai pusat kegiatan regional. Dalam Rencana Induk Pariwisata Kota Surabaya tahun 2017 disebutkan kawasan ini direncanakan akan menjadi kawasan *coastal tourism area* yang termasuk Jembatan Surabaya, Kaki Jembatan Suramadu, Sentra Ikan Bulak, Kampung Nelayan, Pantai Kenjeran, dan dibangun *cable car* dengan rute Jembatan Suramadu – Pantai Kenjeran melewati Jembatan Suroboyo.



Gambar IV.7 Peta Penggunaan Lahan

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

4.2 Analisa dan Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Integrasi Daya Tarik Wisata Kenjeran Lama dan Kampung Nelayan Kecamatan Bulak

Dalam penentuan arahan integrasi daya tarik wisata di Kawasan Bulak diperlukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi kawasan Kenjeran Lama dan kampung nelayan bulak.

Berdasarkan hasil sintesa pustaka yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan 16 variabel yang mempengaruhi integrasi kawasan pariwisata bulak. Kemudian variabel-variabel tersebut digunakan untuk melakukan Analisa Delphi yang bertujuan mendapatkan konsensus (kesepakatan pendapat) berdasarkan opini pakar/stakeholder yang merupakan responden penelitian yang telah ditentukan pada Analisis Stakeholder sebelumnya. Pada tahap ini responden menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan terhadap variabel-variabel yang ditampilkan dalam kuisisioner Delphi tahap 1.

Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari para responden mengenai faktor yang mempengaruhi integrasi kawasan bulak.

Tabel IV.7 Hasil Eksplorasi Delphi Tahap I

No	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	%
DTW							
1	Kedekatan antar DTW	S	S	S	S	S	100%
2	Jumlah atraksi DTW	TS	S	S	S	S	75%
3	Perbedaan jenis atraksi DTW	S	S	S	S	S	100%
Aksesibilitas							
4	Ketersediaan jaringan jalan	S	S	S	S	S	100%
5	Ketersediaan moda transportasi	S	S	S	S	S	100%

6	Rute perjalanan antar DTW	S	S	S	S	S	100%
Fasilitas							
7	Ketersediaan fasilitas pendukung	S	S	S	S	S	100%
8	Ketersediaan tempat parkir	S	S	S	S	S	100%
9	Ketersediaan pusat layanan informasi	S	S	S	S	S	100%
10	Ketersediaan layanan tambahan seperti toko souvenir/obat/minimarket	S	S	S	S	S	100%
11	Ketersediaan penginapan	TS	TS	S	TS	S	40%
12	Ketersediaan tempat makan/restaurant	S	S	S	S	S	100%
Pengelolaan							
13	Kelembagaan pemerintah/ pengelola/ investor	S	S	S	S	S	100%
14	Keterlibatan masyarakat lokal	TS	S	S	S	S	80%
15	Kebijakan pengembangan wisata	S	S	S	S	S	100%
16	Promosi dan informasi	S	S	S	S	S	100%

Keterangan:

S / TS: Setuju / Tidak Setuju

R1: Responden 1 (Staff Bidang Ekonomi Bappeko)

R2: Responden 2 (Bendahara Penerimaan UPTD Kenjeran)

R3: Responden 3 (Camat Bulak)

R4: Responden 4 (Kepala Koordinator Sentra Ikan Bulak)

R5: Responden 5 (Ketua Paguyuban Nelayan Bulak Cumpat)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden penelitian terhadap faktor eksplorasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Kedekatan antar DTW

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa kedekatan antar DTW mempengaruhi integrasi kawasan wisata bulak.

b. Jumlah atraksi DTW

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 75% responden mengatakan setuju bahwa jumlah atraksi DTW mempengaruhi integrasi daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.

c. Diferensiasi atraksi DTW

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa perbedaan jenis atraksi DTW mempengaruhi integrasi daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.

d. Ketersediaan jaringan jalan penghubung

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa jumlah atraksi DTW mempengaruhi integrasi daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.

e. Ketersediaan moda transportasi penghubung

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa ketersediaan moda transportasi mempengaruhi integrasi daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.

f. Rute perjalanan antar DTW

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa rute perjalanan antar DTW mempengaruhi integrasi daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.

g. Ketersediaan fasilitas pendukung

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata mempengaruhi integrasi daya tarik

wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.

- h. Ketersediaan tempat parkir
Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa ketersediaan tempat parkir mempengaruhi integrasi daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.
- i. Ketersediaan pusat layanan informasi
Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa ketersediaan pusat layanan informasi mempengaruhi integrasi daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.
- j. Ketersediaan layanan tambahan
Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju ketersediaan layanan tambahan mempengaruhi integrasi daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.
- k. Ketersediaan penginapan
Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 40% responden mengatakan setuju bahwa ketersediaan penginapan mempengaruhi integrasi daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.
- l. Ketersediaan tempat makan/ restaurant
Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa ketersediaan tempat makan mempengaruhi integrasi daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.
- m. Kelembagaan pemerintah/ pengelola/ investor
Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa kelembagaan pemerintah/pengelola/investor mempengaruhi integrasi daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.
- n. Keterlibatan masyarakat lokal

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 80% responden mengatakan setuju bahwa keterlibatan masyarakat lokal mempengaruhi integrasi daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.

o. Kebijakan pengembangan wisata

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa kebijakan pengembangan wisata mempengaruhi integrasi daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.

p. Promosi dan informasi wisata

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa promosi dan informasi mempengaruhi integrasi daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.

Selain 16 variabel yang mempengaruhi integrasi diatas, responden penelitian juga menambahkan tambahan faktor baru yang merupakan rekomendasi faktor yang mempengaruhi integrasi daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak. Faktor tersebut yaitu:

• **Keterlibatan pihak swasta**

No	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	%
1	Keterlibatan pihak swasta	S	S	S	S	S	100%

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa keterlibatan pihak swasta mempengaruhi integrasi daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.

Setelah dilakukan eksplorasi Delphi tahap I, dari hasil tersebut masih terdapat variabel yang masih belum konsensus atau kesepakatan masih belum tercapai antar responden. Sehingga perlu dilakukan eksplorasi Delphi tahap II (iterasi I) untuk beberapa variabel yang

belum mencapai kesepakatan seluruh responden. Berikut ini merupakan hasil kompilasi analisis Delphi tahap II.

Tabel IV. 8 Hasil Eksplorasi Delphi Tahap II (Iterasi I)

No	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	%
1	Kedekatan antar DTW	S	S	S	S	S	100%
2	Jumlah atraksi DTW	S	S	S	S	S	100%
3	Diferensiasi atraksi DTW	S	S	S	S	S	100%
4	Jaringan jalan penghubung	S	S	S	S	S	100%
5	Moda transportasi penghubung	S	S	S	S	S	100%
6	Rute perjalanan antar DTW	S	S	S	S	S	100%
7	Ketersediaan fasilitas pendukung	S	S	S	S	S	100%
8	Ketersediaan tempat parkir	S	S	S	S	S	100%
9	Ketersediaan pusat layanan informasi	S	S	S	S	S	100%
10	Ketersediaan layanan tambahan seperti toko souvenir/obat	S	S	S	S	S	100%
11	Ketersediaan penginapan	TS	TS	TS	TS	TS	100%
12	Ketersediaan tempat makan/ restaurant	S	S	S	S	S	100%
13	Kelembagaan pemerintah/ pengelola/ investor	S	S	S	S	S	100%
14	Keterlibatan masyarakat lokal	S	S	S	S	S	100%

15	Kebijakan pengembangan wisata	S	S	S	S	S	100%
16	Promosi dan informasi	S	S	S	S	S	100%
17	Keterlibatan pihak swasta	S	S	S	S	S	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Keterangan:

S / TS: Setuju / Tidak Setuju

R1: Responden 1 (Staff Bidang Ekonomi Bappeko)

R2: Responden 2 (Bendahara Penerimaan UPTD Kenjeran)

R3: Responden 3 (Camat Bulak)

R4: Responden 4 (Kepala Koordinator Sentra Ikan Bulak)

R5: Responden 5 (Ketua Paguyuban Nelayan Bulak Cumpat)

Berdasarkan hasil eksplorasi Delphi tahap II (Iterasi I), dapat ditarik kesimpulan, semua responden telah mencapai kesepakatan mengenai variabel yang berpengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata di kawasan wisata bulak. Berikut adalah penjelasan dari setiap faktor menurut para stakeholder atau responden penelitian.

1. **Kedekatan jarak antar DTW** memiliki pengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak. Menurut responden semakin jauh jarak antar DTW maka akan semakin sulit hubungan timbal balik antar DTW tersebut. Semakin berdekatan DTW maka makin besar peluang wisatawan turut mengunjungi DTW tersebut. Kedekatan jarak antar DTW diharapkan memudahkan wisatawan mencapai destinasi wisata lainnya. Tentunya jarak antar objek wisata semakin terasa dekat dengan akses jalan yang sudah bagus. Karena adanya jarak selalu dijadikan alasan oleh para wisatawan, apalagi wisata alam Surabaya yang bentukannya apa adanya di dataran rendah. Semakin berjauhan semakin kecil peluang wisatawan untuk melanjutkan kegiatan berwisata.

2. **Jumlah atraksi DTW** memiliki pengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak. Berdasarkan pendapat responden dengan adanya sejumlah atraksi di suatu destinasi wisata tentunya akan lebih menarik para wisatawan

Semakin banyak daya tarik wisata maka semakin efisien waktu yang digunakan wisatawan untuk mendapatkan kepuasan berwisata sebanyak-banyaknya terutama di kawasan perkotaan seperti Surabaya, sehingga dapat terciptanya kualitas pengalaman (*quality of experience*) bagi wisatawan yang berkunjung

3. **Diferensiasi atraksi DTW** memiliki pengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak. Seluruh responden setuju karena dalam suatu kawasan yang memiliki beberapa DTW haruslah memiliki perbedaan jenis atraksi wisata. Perbedaan jenis atraksi ini yang diperlukan supaya wisatawan tidak jenuh dengan adanya kesamaan jenis wisata. Tiap objek wisata yang terintegrasi harus memiliki perbedaan jenis daya tarik supaya orang tertarik untuk datang. Kecil kemungkinan wisatawan untuk mau berkunjung ke jenis DTW yang sama secara berurutan.

4. **Jaringan jalan penghubung** memiliki pengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak. Akses yang baik merupakan salah satu penunjang DTW untuk memudahkan wisatawan yang datang. Jalan yang menghubungkan DTW kawasan THP kenjeran dengan kawasan sentra ikan bulak telah dipermudah aksesnya dengan jalan beraspal yang masih bagus karena program dari Pemerintah Kota Surabaya. Hal ini memang dilakukan untuk menunjang pariwisata Bulak sebagai sebagai ikon wisata Surabaya. Karena kualitas jaringan jalan yang menghubungkan satu DTW dengan DTW lainnya akan mempengaruhi perjalanan wisatawan, jika kualitas jaringan jalannya buruk maka memperkecil peluang wisatawan untuk tertarik datang lagi. Jaringan jalan di kawasan wisata Bulak telah didukung dengan adanya pembangunan akses *outer east ringroad* (Jalan Lingkar Luar Timur) yang menghubungkan dari bandara Juanda ke kawasan pesisir Bulak hingga pelabuhan Tanjuk Perak sehingga akan memudahkan wisatawan untuk datang ke kawasan yang berpotensi memajukan pariwisata Surabaya.

5. **Moda transportasi penghubung** memiliki pengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak. Seluruh responden setuju dengan faktor ketersediaan

moda transportasi penghubung karena dengan adanya moda transportasi internal maka semakin tinggi aksesibilitas antar DTW di kawasan tersebut dan juga sebagai penghubung antar DTW. Alat transportasi sangat dibutuhkan dalam menunjang perpindahan terutama untuk pengunjung yang malas untuk membawa kendaraan sendiri atau tidak mempunyai kendaraan pribadi, akan semakin terasa dimudahkan. Adapun rencana yang telah dicanangkan Pemerintah Kota Surabaya yaitu adanya *cable car* (kereta gantung) yang menghubungkan antar lokasi wisata dari kaki jembatan Suramadu hingga THP Kenjeran (Jembatan Suroboyo).

6. Rute perjalanan antar DTW memiliki pengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak. Para responden berpendapat rute perjalanan antar DTW atau jalur wisata dapat memfasilitasi para wisatawan dari luar untuk berwisata ke Bulak, dengan adanya jalur wisata dapat memberikan pilihan berwisata terutama jika terintegrasi dengan sistem transportasi. Rute atau jalur wisata ini dapat pula dikembangkan menjadi jalur wisata internal maupun eksternal, sehingga adanya rute perjalanan ini dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan yang ingin menikmati objek-objek wisata yang menarik dengan dalam satu waktu di kawasan wisata Bulak ini. Tentunya juga dilengkapi dengan penanda (*signage*) yang memadai seperti papan penunjuk arah sebagai informasi letak lokasi wisata yang menarik yang dapat dikunjungi.

7. Ketersediaan fasilitas pendukung memiliki pengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak. Tentunya harus ada fasilitas pendukung yang menunjang wisata, seperti penandaan/ *signage*, fasilitas perbankan seperti atm, papan penunjuk arah, dll. Fasilitas pendukung ini merupakan syarat suatu DTW. kawasan pariwisata yang terintegrasi sangat dibutuhkan *sharing facility* supaya dapat berkembang dengan baik.

8. Tempat parkir terpadu memiliki pengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak. Ketersediaan tempat parkir yang terpadu sangat dibutuhkan dalam integrasi DTW karena kendaraan pribadi maupun rombongan luar

kota (bus) membutuhkan tempat parkir yang nyaman. Rombongan bus dari luar kota tentunya perlu lahan parkir banyak, terutama pada saat *peak season*. Hal ini diperlukan supaya rombongan dari luar kota bisa nyaman dengan adanya tempat parkir yang memadai.

9. **Pusat layanan informasi** memiliki pengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak. Suatu destinasi wisata yang terintegrasi tentunya diperlukan pusat layanan informasi atau Tourist Information Center (TIC) untuk memfasilitasi wisatawan yang datang ke kawasan wisata Bulak. Adanya TIC ini memudahkan pengunjung dalam berwisata dengan informasi yang memadai dan menarik karena bisa mengedukasi dan menambah wawasan para wisatawan yg datang ke Bulak. Namun sayangnya masih belum tersedia pusat pelayanan informasi yang berkedudukan kerja di kawasan ini untuk memberikan informasi tentang pariwisata di bulak.

10. **Ketersediaan toko souvenir/oleh-oleh** memiliki pengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak. Responden berpendapat ketersediaan toko oleh-oleh merupakan fasilitas dasar dalam objek pariwisata. Dengan adanya faktor ini wisatawan dari luar kota bisa membeli khas oleh oleh Surabaya sebagai kelengkapan wisata, orang yang datang ada yang bisa dibawa pulang sebagai oleh-oleh sekaligus mempromosikan hasil olahan laut khas Surabaya.

11. **Ketersediaan penginapan** tidak berpengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak. Seluruh responden tidak setuju dengan faktor ketersediaan penginapan karena sejauh ini kebanyakan pengunjung merupakan wisatawan lokal dan walaupun jika dari luar kota kebanyakan menginap di tengah kota. Jarang pula ada wisatawan yang menginap di daerah Bulak meskipun telah tersedia fasilitas akomodasi. Berdasarkan fase pengembangan daya tarik wisata dari pola pembangunan daya tarik wisata di kota Surabaya, DTW di kawasan ini masih pada tahap eksplorasi dan tahap pengembangan sehingga belum pula terdapat atraksi atau sesuatu yang khas di kawasan ini yang membuat pengunjung sampai menginap. Tanpa adanya faktor ini kawasan wisata kenjeran lama dan kampung

nelayan Bulak masih dapat terintegrasi sehingga faktor ini tidak berpengaruh.

12. **Ketersediaan *food services*/tempat makan** memiliki pengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak. Menurut pendapat responden ketersediaan *food services* merupakan fasilitas dasar dalam objek pariwisata pula. Tentunya wisata kuliner merupakan jadi ikon destinasi wisata. Selain itu, alangkah baiknya jika terdapat makanan khas Surabaya yg sudah terkenal dan punya merk di kawasan pariwisata Bulak sekaligus mempromosikan makanan khas Surabaya.

13. **Kelembagaan pemerintah/ pengelola/ investor** memiliki pengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak. Responden mengatakan dalam pengembangan pariwisata Bulak peran pemerintah sangat penting dalam pengelolaan cluster yang terbentuk dalam suatu wilayah untuk meningkatkan pemerataan ekonomi antar objek wisata. Tanpa adanya pengelolaan yang baik maka tempat wisata tidak akan berjalan dengan baik. Dalam hal ini diperlukan koordinasi antarstakeholder yang berperan dalam pengembangan wisata di kawasan Bulak untuk memudahkan tukar informasi, namun saat ini hanya jembatan suroboyo dan THP Kenjeran yang memiliki pengelolaan terstruktur. Sejauh ini peran pemerintah sudah sangat baik dalam pengelolaan DTW di Bulak sudah banyak perkembangan yang pesat mulai dari penataan kampung nelayan dan peningkatan kualitas sarana prasarana.

14. **Keterlibatan masyarakat lokal** memiliki pengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak. Menurut para responden keberhasilan pariwisata pada suatu daerah tergantung dari keterlibatan masyarakatnya, apakah masyarakat tersebut turut berpartisipasi dalam mendukung pariwisata daerahnya atau tidak. Bentuk partisipasi salah satunya adalah sadar dan peduli akan lingkungan yang merupakan kawasan tujuan wisata. Perlu adanya keterlibatan masyarakat pesisir Bulak yang berkelanjutan untuk memajukan pariwisata daerahnya dengan rasa memiliki kawasan wisata. Namun, selama ini masyarakat di kawasan

ini masih belum terlalu terlibat dalam pengelolaan kawasan. Dengan adanya rasa memiliki dari masyarakat maka akan mampu meningkatkan potensi wisata Bulak karena masyarakat turut berpartisipasi menjaga lingkungannya serta mampu menyambut para wisata dan mampu memberikan informasi yang jelas kepada wisatawan apabila ditanyakan mengenai pariwisata di pesisir Bulak.

15. **Kebijakan pengembangan wisata** memiliki pengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak. Karena setiap DTW harus punya program pengembangan yang jelas dan sudah diatur dalam rencana pemerintah kota terkait pengembangan wisata disini. Pentingnya adanya kebijakan pengembangan wisata yaitu supaya ada inovasi untuk terus meningkatkan daya tarik wisata.

16. **Promosi dan informasi wisata** memiliki pengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak. Mereka berpendapat suatu kawasan wisata memang memerlukan promosi dan informasi wisata yang baik untuk meningkatkan citra destinasi wisata. Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang keberadaan DTW. Demi keberlanjutan pariwisata Bulak, promosi dan informasi harus tetap jalan. Dari pihak pemerintah maupun kecamatan Bulak sendiri. Promosi ini juga dapat dilakukan dengan adanya slogan atau branding kawasan yang mencerminkan keunikan destinasi wisata, bisa juga diadakan branding yang berupa landmark yang menjadi identitas kawasan wisata ini. Sejauh ini promosi kawasan lebih banyak dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

17. **Keterlibatan pihak swasta** memiliki pengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak. Responden menambahkan faktor ini karena jika pihak swasta bersedia dilibatkan akan semakin memajukan pariwisata di kawasan bulak ini. Adanya peran swasta dalam integrasi DTW di kawasan Kecamatan Bulak untuk menambah sarana promosi ke pihak luar supaya datang berwisata ke DTW di kecamatan Bulak. Selama ini promosi yang dilakukan sudah cukup intens dilakukan pemerintah kota Surabaya.

namun, kedepannya diperlukan kerjasama event dengan pihak swasta yang bertempat di kawasan ini agar lebih diketahui keberadaannya oleh masyarakat.

Secara keseluruhan faktor-faktor hasil analisis delphi tersebut dapat dilihat pada Tabel IV.9.

Tabel IV.9 Kesimpulan Hasil Analisis Delphi

No	Faktor	Keterangan
1	Kedekatan jarak antar DTW	Berpengaruh
2	Jumlah atraksi DTW	Berpengaruh
3	Deferensiasi atraksi DTW	Berpengaruh
4	Jaringan jalan penghubung	Berpengaruh
5	Moda transportasi penghubung	Berpengaruh
6	Rute perjalanan antar DTW	Berpengaruh
7	Ketersediaan fasilitas pendukung	Berpengaruh
8	Ketersediaan tempat parkir	Berpengaruh
9	Ketersediaan pusat layanan informasi	Berpengaruh
10	Ketersediaan toko souvenir/oleh-oleh	Berpengaruh
11	Ketersediaan penginapan	Tidak Berpengaruh
12	Ketersediaan tempat makan	Berpengaruh
13	Kelembagaan pemerintah/ pengelola/ investor	Berpengaruh
14	Keterlibatan masyarakat lokal	Berpengaruh
15	Kebijakan pengembangan wisata	Berpengaruh
16	Promosi dan informasi wisata	Berpengaruh
17	Keterlibatan pihak swasta	Berpengaruh

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Dari hasil analisis delphi diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang berpengaruh adalah kedekatan jarak antar DTW, jumlah atraksi DTW, deferensiasi atraksi DTW, jaringan jalan penghubung,

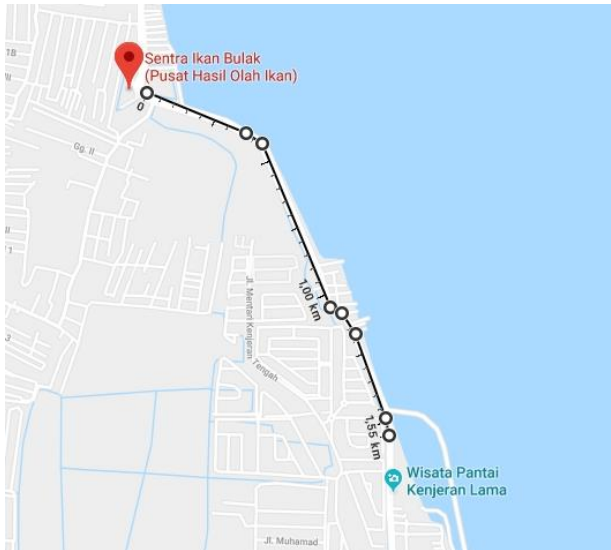
moda transportasi penghubung, rute perjalanan antar DTW, ketersediaan fasilitas pendukung, ketersediaan tempat parkir, ketersediaan pusat layanan informasi, ketersediaan toko souvenir/oleh-oleh, ketersediaan penginapan, ketersediaan tempat makan, kelembagaan pemerintah/ pengelola/ investor, keterlibatan masyarakat lokal, kebijakan pengembangan wisata, promosi dan informasi wisata, keterlibatan pihak swasta. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh pada integrasi adalah ketersediaan penginapan.

4.2.2 Identifikasi Karakteristik Integrasi DTW Kawasan Wisata Kecamatan Bulak

Untuk mengidentifikasi karakteristik integrasi daya tarik wisata di Kenjeran lama dan kampung nelayan, digunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Pada analisa ini menggunakan faktor-faktor yang telah disepakati oleh para responden pada sasaran sebelumnya kemudian diidentifikasi secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan survey primer dan wawancara responden.

1. Kedekatan Jarak Antar DTW

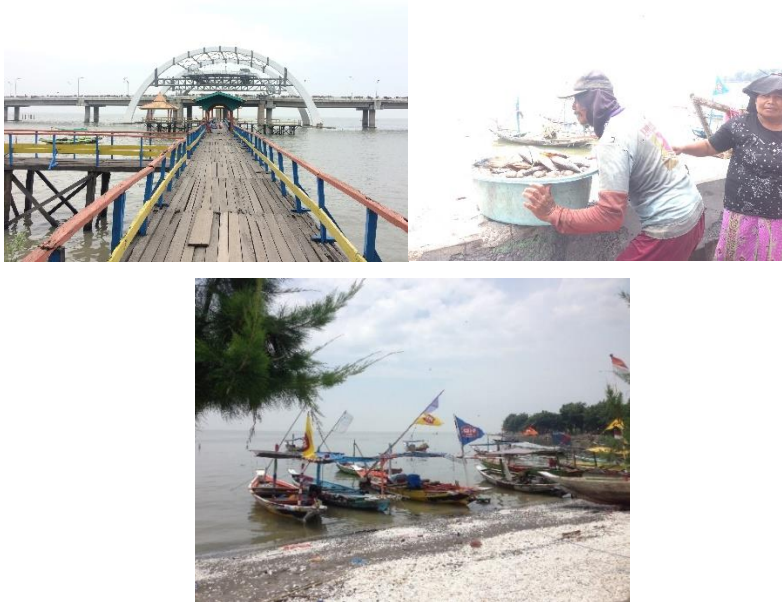
Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran yang memiliki satu lokasi dengan Jembatan Suroboyo hanya berjarak sekitar 1,5 km dengan lokasi Sentra Ikan bulak yang berdekatan dengan kampung nelayan cumpat dan Taman Suroboyo. Jarak kedua wilayah tersebut hanya memakan waktu ± 2 menit jika menggunakan sepeda motor.



Gambar IV.8 Jarak antar DTW kawasan SIB dan Pantai Kenjeran Lama

2. Jumlah Atraksi DTW

Atraksi wisata adalah hal utama yang menunjang terciptanya kawasan wisata yang mampu menarik wisatawan. Di wilayah penelitian, kawasan wisata kenjeran lama dan kampung nelayan terdapat 5 DTW. Atraksi wisata ini digolongkan dalam 2 kelompok, yakni atraksi wisata buatan dan atraksi wisata alam, antara lain THP Kenjeran, Jembatan Suroboyo, Sentra Ikan Bulak, Taman Suroboyo dan Kampung Nelayan Bulak Cumpat. Adapun jenis kegiatan yang termasuk kedalamnya adalah kegiatan berperahu, aktifitas di taman, melihat kehidupan para nelayan, berbelanja hasil olahan laut maupun souvenir, serta kegiatan dokumentasi pada spot-spot yang telah disediakan secara sengaja (pemandangan buatan; atraksi, fasilitas wisata) dan tidak sengaja (pemandangan alam).



Gambar IV.9 Atraksi Wisata di Kawasan Kecamatan Bulak
Sumber: Survey Primer, 2018

3. Diferensiasi atraksi DTW

Atraksi Wisata di kawasan ini berupa atraksi buatan dan fisik diantaranya Taman Hiburan Pantai Kenjeran (THP), Jembatan Suroboyo dengan atraksi tambahan air mancur menari, Taman Suroboyo, Taman Bulak serta Sentra Ikan Bulak sebagai atraksi wisata kuliner. Sedangkan, atraksi alami yaitu Pantai Kenjeran serta kampung pesisir bulak yang dicat warna-warni dan mengutamakan atraksi dan aktivitas pesisir di kampung wisatanya.

Berdasarkan fase pengembangan daya tarik wisata dirumuskan pola pembangunan daya tarik wisata Kota Surabaya menjadi 4 pola tahapan yaitu perintisan, pengembangan, pemantapan dan revitalisasi. Adapun DTW pada kawasan pariwisata Bulak ini

terdiri dari tahap perintisan dan tahap pengembangan dengan DTW taman dan lingkungan, DTW belanja, dan DTW Kampung

a. Tahap *Eksplorasi* (Inisiasi Baru)

Tahap eksplorasi yang tergolong tahap perintisan merupakan proses pembentukan daya tarik wisata baru dari potensi-potensi kawasan atau spot potensial wisata. DTW yang termasuk tahap ini, terlihat mulai dikunjungi oleh wisatawan walaupun dengan jumlah yang sangat sedikit. Area wisata yang termasuk tahap ini umumnya masih alami dan belum ada fasilitas wisata bagi wisatawan. Tahap perintisan dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan destinasi pariwisata.

- DTW taman dan lingkungan: Jembatan Suroboyo, Taman Suroboyo
- DTW Kampung : Kampung Nelayan Bulak Cumpat


b. Tahap *Involvement* (Pengembangan)



Tahap pengembangan merupakan tahap dimana DTW mulai meningkat jumlah kunjungan wisatawan dengan fasilitas pariwisata yang lebih memadai. Sudah terdapat atraksi wisata buatan. Dalam tahap ini diperlukan proses peningkatan atraksi dan sarana-prasarana daya tarik wisata yang sudah ada agar lebih berkembang. Pengembangan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk DTW dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada.


- DTW Taman dan Lingkungan: THP Kenjeran
- DTW Belanja : Sentra Ikan Bulak


Tabel IV.10 Perbedaan Jenis Atraksi DTW kawasan Kenjeran Lama dan Kampung Nelayan


Jenis DTW	Nama DTW	Tema	Atraksi Wisata	Dokumentasi
Wisata Buatan	THP Kenjeran	DTW Taman dan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Keindahan panorama pantai dan pemandangan sunset yang indah serta ditunjang dengan adanya gazebo diatas laut ✓ Kegiatan berperahu untuk wisatawan agar dapat berkeliling dan menuju pulau pasir di tengah Selat Madura. Kegiatan berperahu ini dikenakan tarif Rp. 15.000 – Rp. 20.000 per orang ✓ Taman dan playground yang disediakan untuk permainan anak ✓ Acara hiburan yang disediakan oleh UPTD di waktu-waktu tertentu seperti 	

Jenis DTW	Nama DTW	Tema	Atraksi Wisata	Dokumentasi
			<p>reog ponorogo, jaranan, tari-tarian, orkes music, band</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Wisata kuliner dan wisata souvenir hasil olahan laut dan toko jajanan/warung makan ✓ Arena outbond/ <i>flying fox</i> yang dikenakan sebesar Rp 5.000- Rp. 10.000 ✓ Lapangan voli dengan pasir putih yang menghadap pantai 	

Jenis DTW	Nama DTW	Tema	Atraksi Wisata	Dokumentasi
Wisata alam dan Buatan	Taman Suroboyo	DTW Taman dan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terdapat arena permainan anak seperti playground ✓ Adanya tanaman yang rindang dan bunga-bunga yang menambah estetika taman ✓ Tatanan aksesoris penunjang taman ✓ Terdapat area ruang terbuka yang cocok untuk bermain sepatu roda atau bersantai ✓ Persewaan sepeda untuk anak ✓ Terdapat kegiatan berperahu yang bisa sampai kaki suramadu atau hanya berkeliling sekitar saja 	 

Jenis DTW	Nama DTW	Tema	Atraksi Wisata	Dokumentasi
				 A photograph showing a paved path in a park. The path leads towards a colorful playground structure in the distance. There are trees and greenery on both sides of the path. A red trash bin is visible on the left side of the path.

Jenis DTW	Nama DTW	Tema	Atraksi Wisata	Dokumentasi
Wisata Alam	Kampung Nelayan	DTW Kampung	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kampung nelayan atau kampung warna-warni ✓ Aktifitas Kehidupan nelayan ✓ Dapat melihat bagaimana mengolah hasil olahat laut ✓ Pengunjung dapat ikut nelayan mencari kerang dilaut dengan tarif 300 ribu rupiah 	

Jenis DTW	Nama DTW	Tema	Atraksi Wisata	Dokumentasi
Wisata Buatan	Sentra Ikan Bulak	DTW Belanja	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Aneka macam kuliner khas Kota Surabaya ✓ Menjual ikan kering dan kerupuk, usaha ikan asap, ikan segar, souvenir khas pantai serta makanan dan minuman. ✓ Kerajinan kerang dari hasil olahan laut ✓ Pemandangan taman dan laut dari lantai atas ✓ Model bangunan yang unik dengan gaya arsitektur perahu nelayan 	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

4. Jaringan Jalan Penghubung

Seluruh daya tarik wisata akan semakin mendukung tujuan dan motivasi wisatawan apabila memiliki aksesibilitas yang baik. Pada akhirnya akan meningkatkan kunjungan wisatawan. Dengan aksesibilitas yang baik dari sisi prasarana/jaringan transportasi maupun moda angkutan/transportasinya, maka pergerakan atau mobilitas wisatawan akan dimudahkan. Kemudahan dan kenyamanan perjalanan tersebut akan memberi peluang yang lebih besar bagi wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata atau suatu destinasi pariwisata. Kondisi jalan yang menghubungkan antar DTW di Kecamatan Bulak sudah sangat baik dan nyaman dengan kondisi sudah beraspal tanpa adanya jalan berlubang maupun bergelombang.



Gambar IV.10 Kondisi Jalan yang Menghubungkan DTW
Sumber: Survey Primer, 2018

5. Moda Transportasi Penghubung

Sejauh ini belum ada transportasi umum maupun khusus yang menghubungkan antar DTW (THP Kenjeran sampai Sentra Ikan Bulak, begitu pula sebaliknya). Selama ini wisatawan menggunakan kendaraan pribadi untuk mencapai masing-masing DTW di kawasan Bulak. Namun pada kenyataannya masyarakat sekitar menyediakan kereta kelinci untuk mencari nafkah sekaligus mengantarkan wisatawan untuk berkeliling dari Taman Suroboyo hingga THP Kenjeran hanya dengan membayar 10 ribu rupiah.



Gambar IV.11 Transportasi yang Disediakan Masyarakat Sekitar untuk Kegiatan Wisata

Sumber: Survey Primer, 2018

6. Rute perjalanan antar DTW

Rute perjalanan yang bisa disebut juga jalur wisata tidak lepas dari kata integrasi. Dengan adanya pengaturan jalur wisata ini diharapkan dapat memudahkan wisatawan dalam mengakses destinasi wisata. Pada kawasan kenjeran lama dan kampung nelayan ini masih belum terdapat adanya jalur wisata atau rute perjalanan wisata. Untuk kunjungan wisata biasanya wisatawan secara acak langsung mengunjungi objek mana yang ingin mereka datangi, sehingga tidak semua DTW merata dikunjungi. Hal ini yang memicu adanya ketidakmerataan kunjungan antar DTW, sehingga rute wisata diperlukan dalam pengintegrasian daya tarik wisata.

7. Ketersediaan fasilitas pendukung

Fasilitas sanitasi dan kesehatan cukup mudah terjangkau di wilayah ini, seperti di THP Kenjeran dan Sentra Ikan Bulak. Sarana bermain diakomodasi di Taman Suroboyo dan Taman Bulak serta THP Kenjeran. Sarana olahraga di kawasan ini terdapat lapangan futsal mini di Taman Bulak, Fasilitas parkir, dan pertandaan juga sudah cukup jelas terdapat di jalan-jalan utama di kawasan wisata. Fasilitas peribadatan juga cukup tersedia seperti masjid dan musholla. Namun yang terpenting adalah belum terdapat fasilitas perbankan seperti ATM.



Gambar IV.12 Penandaan/ signage

Sumber: Survey Primer, 2018

Pada kawasan wisata ini sudah dilengkapi oleh penandaan/signage sehingga mempermudah pengunjung/wisatawan untuk mengetahui direksi kawasan wisata. Adapun jenis penandaan yang tersedia adalah berupa penandaan arah dan penandaan berupa informasi nama wisata. Adapun kondisi dari sarana umum ini sudah cukup baik dari segi kuantitas maupun kualitas sehingga layak untuk digunakan oleh para wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak pengelola kawasan wisata secara berkala merawat sarana secara baik.

8. Ketersediaan pusat layanan informasi

Karena belum terintegrasinya kawasan wisata Bulak ini, masih belum terdapat adanya pusat layanan informasi atau Tourist Information Center (TIC) mengenai pariwisata di Kecamatan Bulak yang berada di kawasan wisata ini. Adapun pusat layanan informasi di THP Kenjeran namun hanya sebatas informasi internal THP Kenjeran seperti pengumuman kehilangan barang.

9. Ketersediaan tempat parkir terpadu

Pada kawasan Kenjeran Lama dan Kampung Nelayan tiap tiap DTW telah memiliki tempat parkirnya masing-masing seperti Sentra Ikan Bulak, THP Kenjeran, Taman Suroboyo. Namun tempat parkir

ini masih sendiri-sendiri belum adanya tempat parkir yang terpadu. Karena belum terintegrasinya DTW di kawasan ini sehingga wisatawan datang sendiri langsung ke DTW yang mereka inginkan. Belum terdapat pula moda transportasi yang dapat menghubungkan antar DTW.

10. Ketersediaan toko souvenir/ oleh-oleh

Fasilitas layanan tambahan semacam toko souvenir untuk membeli oleh-oleh sudah terdapat di Sentra Ikan Bulak (SIB). Namun SIB ini masih sepi kunjungannya dilihat dari lapak penjual yang masih sepi pula. Ketersediaan toko souvenir dan oleh-oleh juga terdapat di THP Kenjeran. Namun masing-masing tempat ini berjalan sendiri-sendiri karena belum terintegrasinya antar DTW dan belum adanya tempat perbelanjaan oleh-oleh terpusat.



Gambar IV.13 Toko Oleh-oleh

Sumber: Survey Primer, 2018

11. Ketersediaan *food services/ tempat makan*

Ketersediaan tempat makan sudah terakomodasi di kawasan THP Kenjeran dan kawasan Sentra Ikan Bulak masing-masing telah memiliki tempat makan untuk berwisata kuliner. Masih sama seperti fasilitas lainnya, ketersediaan tempat makan ini masih berjalan sendiri di DTW nya. Belum adanya tempat makan terpadu yang terintegrasikan dengan DTW lainnya.



Gambar IV.14 Ketersediaan Tempat Makan
Sumber: Survey Primer, 2018

12. Kelembagaan pemerintah/ pengelola/ investor

Pengelolaan daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Bulak ini dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya. Hanya saja Sentra Ikan Bulak dibawah oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian namun tetap berkoordinasi dengan stakeholder lainnya. Upaya yang dilakukan stakeholder dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Bulak berupa kegiatan kolaborasi yang melibatkan berbagai aktor dalam pelaksanaannya, kegiatan kolaborasi ini terbagi dalam kegiatan eventual dan rutin dengan tujuan memperkenalkan kawasan wisata Bulak dan juga peningkatan sumberdaya manusia.

13. Keterlibatan masyarakat lokal

Partisipasi masyarakat di kawasan pariwisata Bulak masih tergolong rendah, terutama pada daerah kampung nelayan. Kurangnya kesadaran masyarakat kampung nelayan dan sekitarnya akan potensi kawasannya sebagai tujuan wisata dilihat dari lingkungannya yang masih banyak sampah, menjemur ikan sembarangan dan membuang sisa hasil olahan laut sembarangan. Namun pelan-pelan masyarakat kampung nelayan mulai berangsur menyadari pentingnya menjaga lingkungan bersih dan berbudaya.

Bentuk keterlibatan masyarakat lainya di sekitar kawasan seperti para pedagang sentra kuliner dengan produk-produk kuliner asli Surabaya yg dijual di Sentra Ikan Bulak, THP Kenjeran maupun di pinggiran jalan kawasan tersebut. Serta menjual cinderamata yg

dijual oleh masyarakat lokal di sekitar kawasan. *Hospitality Service* oleh masyarakat disini sudah mulai baik dilihat dari jika adanya wisatawan yang datang, mereka menyambut dengan menawarkan kegiatan berperahu, bermain layang-layang dan kendaraan kereta kelinci yg menunjang kegiatan berwisata. Keramahan ini menjadi potensi penunjang pelayanan pariwisata.



Gambar IV.15 Bentuk Keterlibatan Masyarakat

Sumber: Survey Primer, 2018

Kegiatan penduduk penunjang wisata di kecamatan Bulak dapat dikembangkan oleh kelompok masyarakat yang tinggal di kawasan Kampung Pesisir Bulak itu sendiri yakni Ketua RT/RW maupun para Karang Taruna yang turut aktif memikirkan wilayahnya sebagai destinasi wisata dengan mengadakan event-event peningkatan kualitas wisata budaya lokal seperti budaya petik laut maupun lomba perahu nelayan yang bekerjasama dalam promosinya melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

14. Kebijakan pengembangan wisata

Penetapan kawasan pariwisata dan kampung nelayan Bulak telah dikembangkan dengan dukungan kebijakan dari ditetapkannya kawasan ini sebagai kawasan pariwisata melalui Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surabaya dan RZWP serta adanya rencana penataan kampung yang dicanangkan BAPPEKO Surabaya. Hal ini juga telah di rencanakan dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Surabaya 2017.

15. Promosi dan informasi wisata

Terdapat berbagai cara untuk melakukan pemasaran kawasan wisata, salah satu metode yang digunakan oleh Karang Taruna Kecamatan Bulak adalah melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Hal ini disebabkan kecenderungan pasar yang saat ini mayoritas merupakan pengguna media sosial. Sehingga, diharapkan wisata di kawasan Bulak ini dapat lebih dikenal dan menarik masyarakat untuk berkunjung serta mempermudah masyarakat untuk mengetahui lokasi, atraksi, dan sarana prasarana lain yang ditawarkan oleh pemerintah.

Promosi pengembangan wisata pesisir Bulak yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya yakni kegiatan Bulak Fest setiap tahunnya mulai tahun 2016 juga sebagai penyambutan Prepcom III UN Habitat serta diselenggarakannya event di kecamatan bulak seperti lomba fotografi, lomba perahu nelayan dan mural. Selain itu promosi wisata masih terbatas pada website milik Pemerintah Kota Surabaya dan sosial media serta juga melalui pemberitaan media massa



Gambar IV.16 Berbagi Upaya Promosi Wisata melalui Sosial Media dan *Event* di Bulak

Sumber: Survey Primer, 2018

16. Keterlibatan pihak swasta

Sejauh ini masih belum ada keterlibatan pihak swasta dalam pengembangan wisata di kawasan Kenjeran Lama dan Kampung Nelayan Bulak. Pemerintah dan masyarakat lokal yang berperan aktif

dalam pengelolaan kawasan ini namun belum ada keterlibatan dari pihak swasta dalam pengelolaan maupun promosi. Adanya peran swasta dalam pengembangan DTW di kawasan Kecamatan Bulak untuk menambah sarana promosi ke pihak luar supaya datang berwisata ke DTW di kecamatan Bulak.

4.2.3 Menentukan Arah Integrasi Daya Tarik Wisata di Kawasan Kenjeran Lama dan Kampung Nelayan Kecamatan Bulak

Setelah menentukan faktor yang berpengaruh dalam integrasi daya tarik wisata dan mengidentifikasi karakteristik DTW di kawasan wisata Bulak, maka dari hasil kedua sasaran tersebut dapat digunakan untuk sasaran ketiga yaitu menentukan arahan integrasi. Untuk menentukan arahan ini digunakan Analisis Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu dari faktor yang mempengaruhi integrasi, kondisi eksisting, dan kebijakan /pendapat pakar. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel IV.5.

“Halaman ini Sengaja Dikosongkan”

Tabel IV.11 Analisis Triangulasi

No	Faktor	Kondisi eksisting	Teori/Kebijakan	Pendapat Pakar	Arahan
DTW					
1	Kedekatan antar DTW	(+) jarak antar DTW yang berdekatan kurang dari 3 km hanya ditempuh kurang lebih 2 menit dengan motor. (-) jarak yang berdekatan namun tidak berhubungan dan terintegrasi	-Kawasan pengembangan wisata pesisir atau Coastal Tourism Area Surabaya terdiri dari Jembatan Surabaya, Pasar Ikan Bulak, Pantai Kenjeran dan Kampung Nelayan Kenjeran didukung dengan adanya rencana pengembangan lahan sebagai arena bermain Pantai Berpasir (seperti jet ski, selancar air, banana boat, diving, dan parasailing) serta peningkatan kebersihan kawasan pesisir pantai	- Bu wali sudah merencanakan banana boat, ski boat, jadi nantinya dari wisata pantai itu dari jembatan suromadu sampai jembatan suroboyo ini akan dikelola oleh pemerintah Kota. -Konsep penataan harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan pesisir dan juga keberadaan kampung nelayan harus tetap terjaga eksistensinya dan juga keberlanjutan lapangan pencaharian sebagai penangkap, pengolah dan penjual hasil perikanan. - Kondisi fisik pantai dalam pemanfaatannya untuk kegiatan rekreasi atau wisata pantai harus tetap memastikan agar masyarakat lokal tetap memiliki akses terhadap destinasi wisata dan penduduk - Kondisi alam kampung nelayan Surabaya kurang mendukung, diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengintegrasikan 5 DTW untuk dikembangkan dikawasan penelitian, yaitu THP Kenjeran, Sentra Ikan Bulak, Taman Suroboyo, Kampung Nelayan, Jembatan Suroboyo • Penambahan atraksi daya tarik wisata air seperti banana boat, ski boat dan lain-lain di Kecamatan Bulak dalam upaya menarik minat wisatawan terintegrasi/terhubung dengan DTW lama SIB, Taman Suroboyo dengan DTW baru seperti kampung nelayan dan jembatan Suroboyo. • Pelestarian keanekaragaman budaya kehidupan nelayan dan jenis atraksi wisata yang ada di kecamatan Bulak untuk mendukung keberagaman. • Peningkatan kualitas lingkungan kawasan wisata di kampung nelayan kecamatan Bulak
2	Jumlah atraksi DTW	(+) terdapat 5 DTW antara lain THP Kenjeran, Jembatan Suroboyo, Sentra Ikan Bulak, Taman Suroboyo dan Kampung Nelayan	- Pengembangan jumlah dan ragam daya tarik wisata berwawasan lingkungan berbasis keunggulan dan karakteristik lokal - Pelestarian kebudayaan dan kearifan lokal setempat - Peningkatkan kualitas DTW melalui penambahan sarana prasarana pendukung dan amenitas wisata - Mengembangkan DTW baru yang belum berkembang kepariwisataannya;		
3	Perbedaan jenis atraksi DTW	(-) jenis DTW di wilayah penelitian tergolong menjadi 2 jenis yaitu wisata alam dan wisata buatan, dengan kategori DTW taman dan lingkungan, DTW belanja, serta DTW kampung			

			<p>- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Surabaya dengan pengadaan kawasan wisata Marina maupun pengembangan kampung nelayan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan asli.</p> <p>(RIPPDA Surabaya 2017)</p>	<p>penataan kampung yang menarik supaya ada atraksi</p> <p>- Persoalan alam pantai Kenjeran tidak seindah pantai banyuwangi, ombaknya kurang bagus airnya kurang bagus. Jadi itu untuk mensinergikan wisata di Bulak ini untuk tidak terpisah-pisah, tujuannya sudah ada, konsepnya sudah ada.</p>	
Fasilitas					
4	Ketersediaan fasilitas pendukung	<p>(+) fasilitas pendukung seperti sanitasi dan kesehatan cukup mudah terjangkau di wilayah ini, seperti di THP Kenjeran dan Sentra Ikan Bulak, pertandaan juga sudah cukup jelas terdapat di jalan-jalan utama di kawasan wisata. Fasilitas peribadatan juga cukup tersedia seperti masjid dan musholla.</p> <p>(-) belum terdapat fasilitas perbankan seperti ATM</p>	<p>- Integrasi dalam konteks pariwisata sebagai suatu kesatuan atraksi dengan diferensiasi produk yang ditawarkan, yang terkonsentrasi pada batas geografis tertentu dan memberikan pelayanan fasilitas sosial yang kohesif dan efisien. (Beni, 2003)</p> <p>- Lawson dan BaudBovy (1998): Fasilitas Dasar dan Fasilitas Khusus, fasilitas dasar seperti akomodasi, makan, minum, sanitasi, aksesibilitas dan pos atau gedung pendukung</p> <p>- Peraturan Pemerintah nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional tahun</p>	<p>- Alangkah baiknya jika ada Tourist Information Center (TIC) untuk mengedukasi wisatawan yang datang ke bulak, bisa diletakkan di THP atau SIB, namun masih belum ada</p> <p>- Masih belum terdapat ATM di kawasan pariwisata itu yang membuat pengunjung kesusahan</p> <p>- Penyediaan jasa Tour Guide maupun Tourism Information Centre dapat diakomodasi melalui kerjasama dengan masyarakat lokal yang paham betul mengenai pariwisata di Kecamatan Bulak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan Tourist Information Centre (TIC) yang berkedudukan kerja di wilayah kawasan wisata Bulak lengkap dengan fasilitas pemandu lokal • Menciptakan lokasi parkir yang terintegrasi di DTW SIB dan Taman Suroboyo serta THP, dalam upaya menampung banyaknya jumlah wisatawan • Membuat peta titik-titik wisata berupa papan informasi di masing-masing lokasi DTW • Peningkatan ketersediaan sarana perbankan berupa ATM di tempat-tempat transit atau strategis seperti di
5	Ketersediaan tempat parkir	<p>(+) Sudah terdapat fasilitas parkir yang memadai di THP Kenjeran, Taman Suroboyo, dan Sentra Ikan Bulak yang bisa menampung rombongan bus pariwisata</p> <p>(-) Belum adanya tempat parkir yang terpadu</p>			

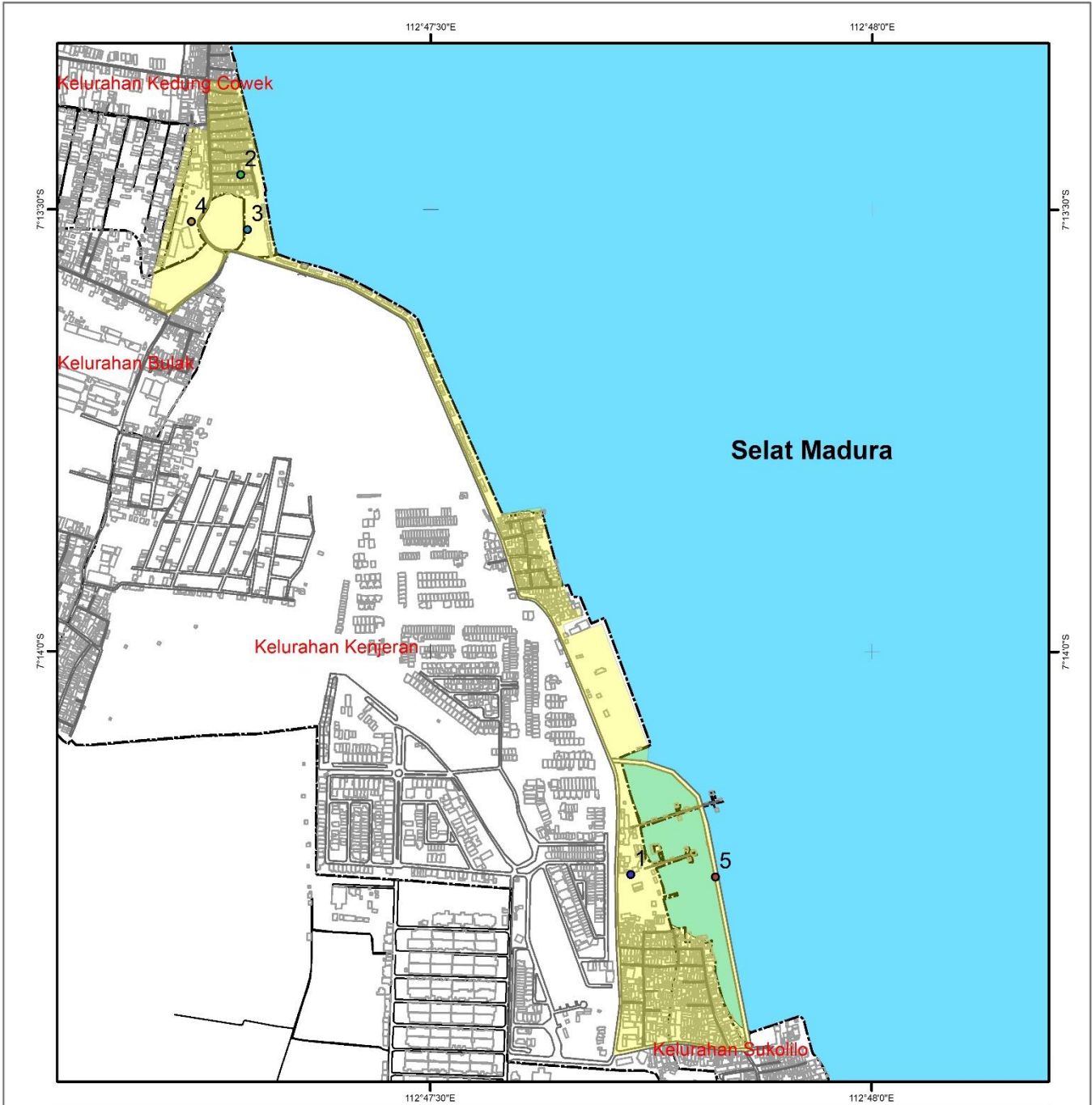
6	Ketersediaan pusat layanan informasi	(-) Belum terdapat fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata seperti Tourist Information Center di kawasan pariwisata Bulak untuk mengedukasi wisatawan tentang pariwisata di Bulak.	2010-2025: Fasilitas pariwisata meliputi fasilitas keamanan, keuangan, bisnis, kesehatan, sanitasi dan kebersihan umum, fasilitas rekreasi (bermain, istirahat olahraga dan pedestrian) - Menambah fasilitas wisata bagi wisatawan	- Sentra Ikan Bulak ini adalah pusat oleh-oleh, tapi masih banyak pedagang yang bandel dengan menjual dagangannya di pinggir jalan dan tak mau kesini	Sentra Ikan Bulak dan THP Kenjeran • Memusatkan kegiatan perdagangan produk olahan hasil laut serta sebagai pusat kegiatan wisata kuliner dan belanja di Sentra Ikan Bulak
7	Ketersediaan toko souvenir/oleh-oleh	(+) Terdapat fasilitas berupa toko souvenir/oleh2 sudah terdapat di THP kenjeran dan Sentra Ikan Bulak. (-) Belum adanya tempat oleh-oleh terpusat / terpadu			
8	Ketersediaan tempat makan/ restaurant	(+) Ketersediaan tempat makan sudah mencakup 2 (dua) kawasan yaitu di Sentra Ikan Bulak dan THP Kenjeran (-) Belum adanya tempat makan yang terpadu			
Aksesibilitas					
9	Ketersediaan jaringan jalan penghubung	(+) Jaringan jalan yang menghubungkan antar DTW di Kecamatan Bulak sudah sangat baik dan nyaman dengan jalan aspal ber lebar yang halus. (-) Masih terdapat banyak penjual ikan hasil olahan laut yang berjualan di pinggir jalan yang mengurangi estetika dan menimbulkan macet pada bagian jalan yang menyempit.	- Peningkatan konektivitas dan aksesibilitas antar DTW - Pengembangan jalur wisata yang berwawasan lingkungan - Rencana pengembangan cable car sebagai sarana wisata Surabaya bagian timur (KKJS-kenjeran dan Pamurbaya). (RIPPDA, 2017)	- Sejauh ini transportasi dari THP ke taman Suroboyo masih belum ada, angkot pun sudah tidak laku, tidak ada. Terminal baru di kedung cowek juga sudah disediakan, tapi belum laku tidak ada angkot. - Permasalahan aksesibilitas di Bulak hanya permasalahan tentang keberadaan orang	• Mengadakan moda transportasi internal baik darat atau laut untuk pergerakan wisatawan sebagai penghubung antar DTW seperti kereta kelinci, <i>cable car</i> , perahu/boat dan lain-lain. • Pembentukan jalur/rute wisata dengan adanya paket wisata 5 DTW.

10	Ketersediaan moda transportasi penghubung	(-) Belum tersedia moda transportasi umum yang dapat menghubungkan antar DTW (+) Masyarakat sekitar berinisiatif menyediakan kereta kelinci untuk wisatawan dapat berkeliling	- Integrasi antar objek wisata pada UP.Tambak Wedi antara lain THP Kenjeran, Pantai Ria Kenjeran, Pusat olahan hasil ikan, kawasan kasi suramadu dan kawasan mangrove Bulak Banteng (RDTRK UP Tambak Wedi)	orang yang jual dipinggir jalan, yang tidak mau dipindahkan ke SIB. Mestinya kalau bisa pindah semua termasuk wisata bisa dapat oleh oleh dari situ.	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan penjual oleh – oleh yang berada dibahu jalan sebagai upaya penanganan kemacetan dan memudahkan akses antar DTW
11	Rute perjalanan antar DTW	(-) Belum terdapat rute perjalanan antar DTW atau jalur wisata di kawasan wisata Bulak yang mengintegrasikan daya tarik wisatanya			
Pengelolaan					
12	Kelembagaan pemerintah/ pengelola/ investor	(+) Sudah terdapat pengelolaan kawasan wisata Bulak secara makro yang dilakukan oleh instansi pemerintah kota Surabaya	- Menjadikan kawasan wisata kenjeran sebagai Landmark kawasan wisata unggulan Surabaya dengan fungsi lain sebagai paru-paru utama kota. (RDTRK UP Tambak Wedi)	- Promosi yang dilakukan sudah cukup intens dilakukan pemerintah kota Surabaya. - Kedepannya diperlukan kerjasama event dengan pihak swasta yang bertempat di kawasan ini agar lebih diketahui keberadaannya oleh masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kemitraan dengan para pelaku usaha seperti <i>travel agent</i> dan <i>tour operator</i> • Meningkatkan fungsi karang taruna untuk berperan aktif dalam pengembangan kepariwisataan eventual kecamatan Bulak. • Menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan berkala mengenai pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan kampung nelayan Bulak serta pembekalan kepada masyarakat sekitar bagaimana menciptakan kawasan pariwisata sebagai
13	Keterlibatan masyarakat lokal	(-) Partisipasi warga masih rendah, kurangnya kesadaran masyarakat kampung nelayan dan sekitarnya akan potensi kawasannya sebagai tujuan wisata, namun pelan-pelan masyarakat kampung nelayan mulai berangsur menyadari pentingnya menjaga lingkungan bersih dan berbudaya.	- Memperkuat upaya pengelolaan potensi kepariwisataan dan lingkungan dalam mendukung upaya perintisan DTW. - Meningkatkan identitas kawasan melalui pembangunan gerbang kawasan yang bercirikan coastal area dan pembangunan landmark kawasan.	- Masyarakat masih susah dalam menjaga kebersihan lingkungannya - peran masyarakat saat ini sudah mulai ikut bagaimana caranya kampung mereka ini menjadi ramai, karang taruna	
14	Kebijakan pengembangan wisata	(+) adanya pengembangan kawasan wisata kampung pesisir Bulak telah mendapatkan dukungan kebijakan dari			

		RTRW, RZWP serta RIPPDA Surabaya	- Optimalisasi pemanfaatan CSR dalam pengembangan kepariwisataan (RIPPDA Surabaya 2017)	cukup aktif dalam upaya mengadakan event-event, bahkan inisiatif sendiri	<p>tuan rumah (<i>hospitality service</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan peran pemerintah dalam perawatan fasilitas dan mempromosikan seluruh objek wisata kecamatan Bulak secara intens untuk meningkatkan jumlah kunjungan. • Pelibatan peran swasta dalam pengembangan kawasan wisata melalui program CSR, seperti pembuatan landmark patung suro dan boyo, atau gapura selama datang, pengecatan kampung nelayan, dan sebagainya dalam rangka <i>branding</i> image kawasan wisata Bulak
15	Promosi dan informasi wisata	(+) dalam mengembangkan dan mempromosikan Kawasan Kampung wisata pesisir Bulak, pemerintah Kota Surabaya telah mengadakan promosi berupa event bulak fest 2016 dan 2017, festival maupun sosial media			
16	Keterlibatan pihak swasta	(-) belum terdapatnya peran swasta dalam pengembangan pariwisata Bulak.			

Sumber: Hasil Analisis, 2018

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”




INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN
DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA



INTEGRASI PARIWISATA DI SEKITAR
KENJERAN LAMA DAN KAMPUNG NELAYAN
KECAMATAN BULAK SURABAYA

Coordinate System: WGS 1984 UTM Zone 49S
 Projection: Transverse Mercator
 Datum: WGS 1984


SUMBER PETA: RTRW Kota Surabaya 2014-2034

JUDUL PETA:

Arahan Integrasi DTW di Sekitar Kenjeran Lama dan Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Surabaya





1:11,000



Legenda

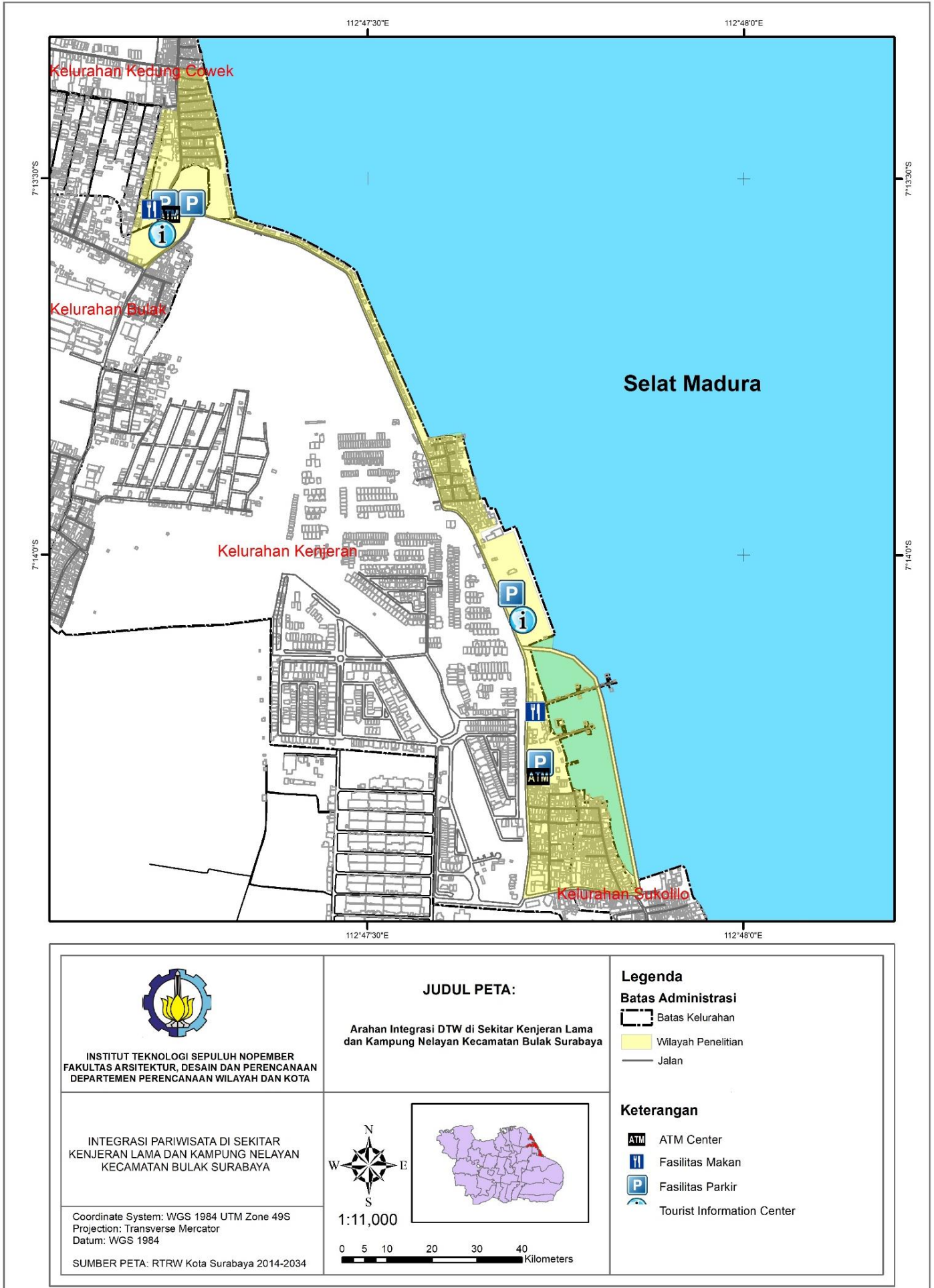
Batas Administrasi

-  Batas Kelurahan
-  Wilayah Penelitian
-  Jalan

Nama DTW

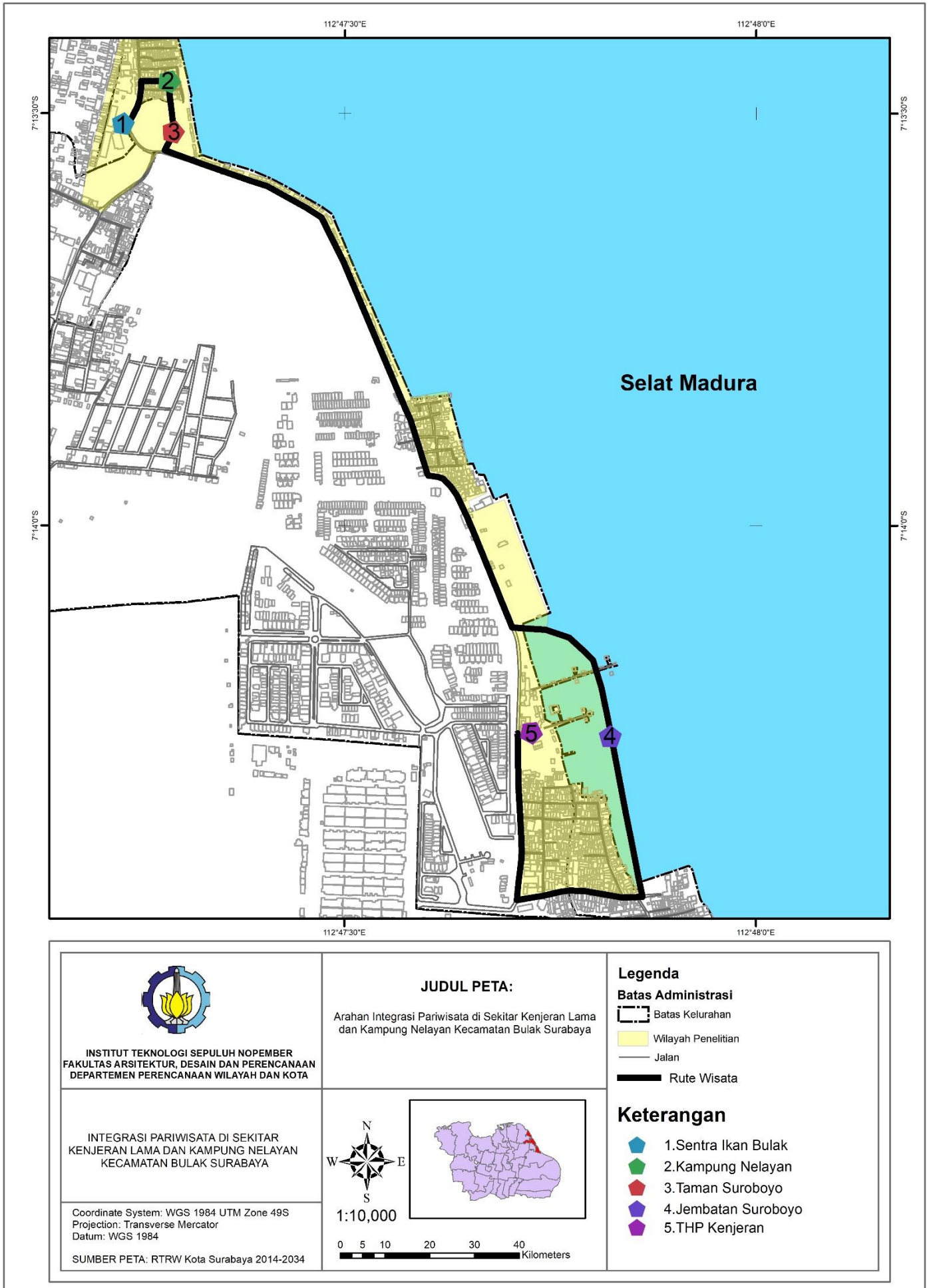
- 1 = THP Kenjeran
- 2 = Kampung Nelayan
- 3 = Taman Suroboyo
- 4 = Sentra Ikan Bulak
- 5 = Jembatan Suroboyo

“Halaman ini Sengaja Dikosongkan”



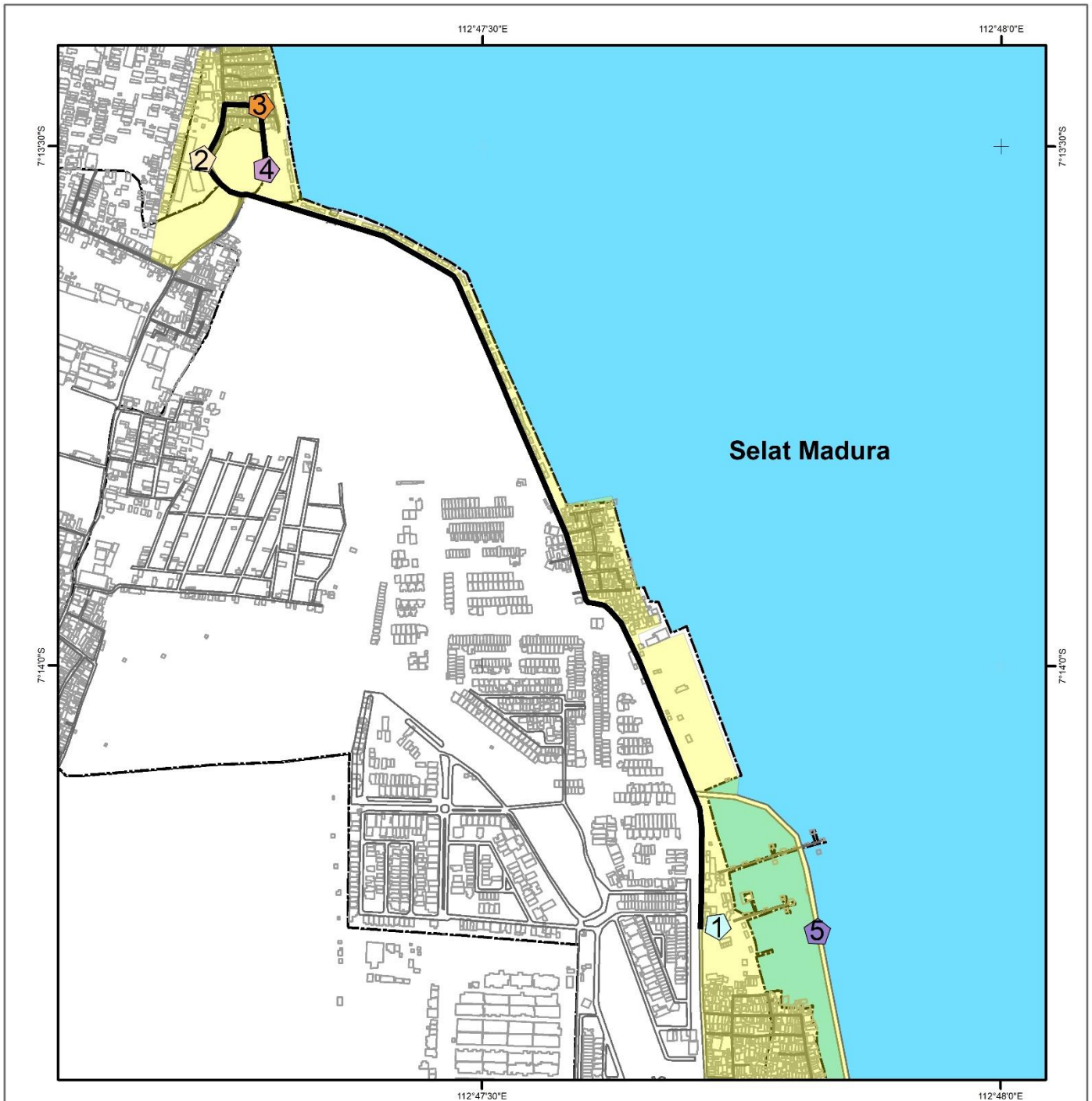
Gambar IV.17 Peta Arahan Fasilitas













“Halaman ini Sengaja Dikosongkan”



Gambar IV.18 Peta Route Wisata 1

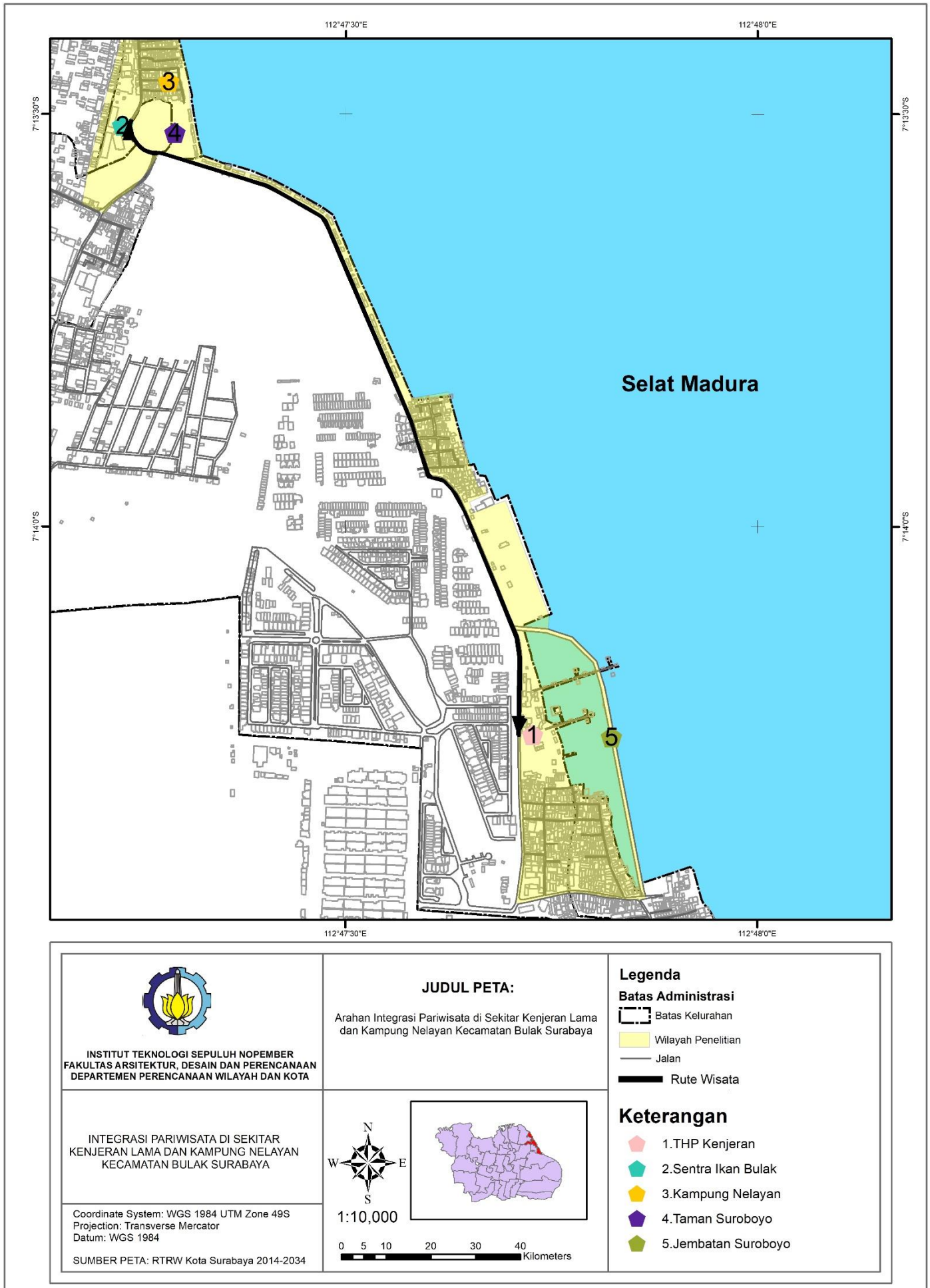
“Halaman ini Sengaja Dikosongkan”



 <p>INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA</p>	<p>JUDUL PETA:</p> <p>Arahan Integrasi Pariwisata di Sekitar Kenjeran Lama dan Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Surabaya</p>	<p>Legenda</p> <p>Batas Administrasi</p> <ul style="list-style-type: none">  Batas Kelurahan  Wilayah Penelitian  Jalan  Rute Wisata
<p>INTEGRASI PARIWISATA DI SEKITAR KENJERAN LAMA DAN KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN BULAK SURABAYA</p> <p>Coordinate System: WGS 1984 UTM Zone 49S Projection: Transverse Mercator Datum: WGS 1984</p> <p>SUMBER PETA: RTRW Kota Surabaya 2014-2034</p>	 <p>1:9,324</p>  <p>0 5 10 20 30 40 Kilometers</p>	<p>Keterangan</p> <ul style="list-style-type: none">  1. THP Kenjeran  2. Sentra Ikan Bulak  3. Kampung Nelayan  4. Taman Suroboyo  5. Jembatan Suroboyo

Gambar IV.19 Peta Rute Wisata 2

“Halaman ini Sengaja Dikosongkan”



Gambar IV.20 Peta Rute Wisata 3

“Halaman ini Sengaja Dikosongkan”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari keseluruhan proses analisis yang dilakukan, didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi di kawasan kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak antara lain: (1) kedekatan antar DTW, (2) jumlah atraksi DTW, (3) diferensiasi atraksi DTW, (4) ketersediaan fasilitas pendukung, (5) ketersediaan tempat parkir terpadu, (6) ketersediaan pusat layanan informasi, (7) ketersediaan toko souvenir/oleh-oleh, (8) ketersediaan tempat makan terpadu, (9) jaringan jalan penghubung, (10) moda transportasi penghubung, (11) rute perjalanan antar DTW, (12) kelembagaan pemerintah/ pengelola/ investor, (13) keterlibatan masyarakat lokal, (14) keterlibatan pihak swasta, (15) kebijakan pengembangan wisata, (16) promosi dan informasi wisata.

Hasil karakteristik integrasi DTW kawasan Kenjeran lama dan Kampung Nelayan Bulak didapati antar DTW memiliki kedekatan dan sejumlah DTW yang beragam jenis, dengan jaringan jalan penghubung dan ketersediaan fasilitas pendukung wisata yang yang memadahi namun antar DTW masih belum terintegrasi dilihat dari belum adanya fasilitas yang terpadu, belum adanya rute perjalanan/jalur wisata, moda transportasi penghubung, serta ketersediaan Tourist Information Center (TIC) dan keterlibatan pihak swasta dalam pengelolaannya.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi dan hasil karakteristik didapatkan arahan integrasi daya tarik wisata di sekitar kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Daya Tarik Wisata (DTW):

- Mengintegrasikan 5 DTW untuk dikembangkan dikawasan penelitian.yaitu THP Kenjeran, Sentra Ikan Bulak, Taman Suroboyo, Kampung Nelayan, Jembatan Suroboyo

- Penambahan atraksi daya tarik wisata air seperti banana boat, ski boat di Kecamatan Bulak dalam upaya menarik minat wisatawan terintegrasi/terhubung dengan DTW lama SIB, Taman Suroboyo dengan DTW baru seperti kampung nelayan dan jembatan Suroboyo.
- Pelestarian keanekaragaman budaya kehidupan nelayan dan jenis atraksi wisata yang ada di kecamatan Bulak untuk mendukung keberagaman DTW
- Peningkatan kualitas lingkungan kawasan wisata di kampung nelayan kecamatan Bulak

2. Fasilitas :

- Penyediaan Tourist Information Centre (TIC) yang berkedudukan kerja di wilayah kawasan wisata Bulak lengkap dengan fasilitas pemandu lokal
- Menciptakan lokasi parkir yang terintegrasi di DTW SIB dan Taman Suroboyo serta THP, dalam upaya menampung banyaknya jumlah wisatawan
- Membuat peta titik-titik wisata berupa papan informasi di masing-masing lokasi DTW
- Peningkatan ketersediaan sarana perbankan berupa ATM di tempat-tempat transit atau strategis seperti di Sentra Ikan Bulak dan THP Kenjeran
- Memusatkan kegiatan perdagangan produk olahan hasil laut serta sebagai pusat kegiatan wisata kuliner dan belanja di Sentra Ikan Bulak

3. Aksesibilitas:

- Pembentukan jalur/rute wisata dengan adanya paket wisata 5 DTW.
- Mengadakan moda transportasi internal baik darat atau laut untuk pergerakan wisatawan sebagai penghubung antar DTW seperti kereta kelinci, *cable car*, perahu/boat dan lain-lain.

- Penataan penjual oleh – oleh yang berada dibahu jalan sebagai upaya penanganan kemacetan dan memudahkan akses antar DTW

4. Pengelolaan:

- Melakukan kemitraan dengan para pelaku usaha seperti *travel agent* dan *tour operator*
- Meningkatkan fungsi karang taruna untuk berperan aktif dalam pengembangan kepariwisataan eventual kecamatan Bulak.
- Menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan berkala mengenai pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan kampung nelayan Bulak serta pembekalan kepada masyarakat sekitar bagaimana menciptakan kawasan pariwisata sebagai tuan rumah (*hospitality service*)
- Peningkatan peran pemerintah dalam perawatan fasilitas dan mempromosikan seluruh objek wisata kecamatan Bulak secara intens untuk meningkatkan jumlah kunjungan.
- Pelibatan peran swasta dalam pengembangan kawasan wisata melalui progam CSR, seperti pembuatan landmark patung suro dan boyo, atau gapura selama datang, pengecatan kampung nelayan, dan sebagainya dalam rangka *branding image* kawasan wisata Bulak

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan antara lain:

1. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terkait peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata
2. Diperlukan adanya studi lanjutan mengenai arahan pembiayaan pembangunan di kawasan wisata Bulak
3. Dapat dijadikan landasan atau acuan oleh pemerintah kota dalam melakukan integrasi DTW kenjeran lama dan kampung nelayan untuk mendukung dalam kenyamanan wisata yang nantinya

akan berdampak pada perekonomian masyarakat kampung nelayan Bulak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliflyantera, J., & Sulistyarso, H. (2016). Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” sebagai Desa Wisata pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. *JURNAL TEKNIK ITS*, 5(2), 873–879.
- Damayanti, S. N., & Suprihardjo, R. (2016). Pembentukan Cluster Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kota Yogyakarta. *JURNAL TEKNIK ITS*, 5(1).
- Fadilah, S., & Suprihardjo, R. (2016). Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. *JURNAL TEKNIK ITS*, 5(1).
- Fadli, M. (2017). *Arahan Integrasi Kawasan Ekowisata Bahari di Pantai Bangsring Dan Pulau Tabuhan Banyuwangi. Tugas Akhir.*
- Ferreira, Joao, dan Cristina Esteveao. 2009. Regional Competitiveness of Tourism Cluster: A Conceptual Model Proposal. Portugal. University of Beira.
- Hardiyanti, Fadhila A. (2016). Konsep Perancangan Kampung Baru Nelayan Kenjeran Surabaya Berbasis Potensi Wilayah. *JURNAL SAINS DAN SENI ITS*, 5(2).
- Khomenie, A. (2013). Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Kenjeran Surabaya. *JURNAL TEKNIK POMITS*, 2(1).
- Law, C. M. (1996). *Tourism in Major Cities*. London: International Thomson Business Press.
- Nordin, Sara. 2003. *Tourism Clustering and Innovation*. Sweden: European Tourism Research Institute Mid-Sweden University.
- Oktavia, M., Suprihardjo, R., & Santoso, E. B. (2015). Pengembangan Kawasan Pariwisata Perkotaan di Kota Sumenep. *SEMINAR NASIONAL TEKNOLOGI*, ISSN: 2407, 1055–1063.

- Pitana, I Gde dan Putu G Gayatri. 2005. *Sosiologi Perkotaan*. Yogyakarta: Andi.
- Porter, M. 1998. Clusters and The New Economics of Competition. *Jurnal Harvard Business*.
- Postma, Albert. 2002. An Approach for Integrated Development of Quality Tourism. Dublin Institute of Technology.
- Sari, E. N., & Ma'ruf, M. F. (2016). Partisipasi Pedagang Dalam Pengembangan Sentra Ikan Bulak (SIB) Di Kecamatan Bulak Kota Surabaya.
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah, dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kamisius.
- Utama, I. G. B. R. (2013). Pengembangan Wisata Kota Sebagai Pariwisata Masa Depan Indonesia.
- Warpani, S. P. (2007). *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB.
- Yoeti, Oka A. 2005. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
http
- <http://www.suarasurabaya.net/mobile/wisata/detail/2016/181388-Terbaik-Kedua-IPI-Kemenpar,-Surabaya-Optimalkan-Wisata-Pantai-dan-Mangrove> (online) diakses tanggal 24 September 2017
- <http://surabaya.bisnis.com/read/20160403/10/87791/sentra-ikan-bulak-disiapkan-jadi-destinasi-internasional> (online) diakses tanggal 24 September 2017
- <https://www.jawapos.com/read/2017/01/09/101011/sentra-ikan-bulak-empat-tahun-sepi-pembeli-jarang-pedagang-pun-henggang> (online) diakses tanggal 24 September 2017
- <http://dishub.surabaya.go.id/index.php/post/2165/peserta-prepcom-iii-ikuti-field-visit-sambang-kampungunggulan-kota-surabaya> (online) diakses tanggal 24 September 2017

Dokumen

RPJMD Surabaya 2016-2021

RIPPDA Surabaya 2017

RTRW Kota Surabaya 2014

Surabaya dalam Angka 2017

Kecamatan Bulak dalam Angka 2016

Statistik Daerah Kecamatan Bulak 2016

Kepentingan dan Pengaruh Stakeholder

Stakeholder	Kepentingan stakeholder	Pengaruh stakeholder terhadap arahan	Dampak arahan terhadap kepentingan (+)(-)	Tingkat kepentingan terhadap program (1-5)	Tingkat pengaruh terhadap program (1-5)
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya	Perumusan perencanaan kebijakan teknis bidang kepariwisataan tingkat kota	Terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan kebudayaan dan pariwisata Surabaya	+	5	5
Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya (Bidang Ekonomi)	Menyusun kebijakan teknis perencanaan pariwisata dan pengembangan	Terlibat dalam perumusan kebijakan pembangunan wisata tingkat kota	+	5	5

	wilayah skala kota				
Kecamatan Bulak (Kepala bagian pembangunan fisik)	Sebagai pihak yang paham akan potensi masalah yang detail pada wilayah penelitian	Menyusun rencana kegiatan pembangunan	+	4	4
UPTD Kenjeran	Penyelenggara kegiatan pengembangan dan kebijakan di kenjeran	Menyediakan kebutuhan berwisata dan menciptakan aktifitas ekonomi	+	5	4
Pengelola Sentra Ikan Bulak	Sebagai pihak yang secara langsung mengelola dan paham potensi masalah yang detail pada	Pihak yang terkena dampak langsung pengembangan pariwisata	+	4	3

	wilayah penelitian				
Ketua RW/Ketua Kelompok Masyarakat	Pihak yang terdampak langsung atas intervensi pengembangan serta sebagai penyalur aspirasi warga di kawasan penelitian.	Sebagai penggerak masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata	+	3	3

Lampiran B**PEDOMAN OBSERVASI**

Variabel	Objek Amatan	Kondisi Eksisting	Dokumentasi
Kedekatan antar DTW	Jarak yang menghubungkan 1 DTW dengan DTW lainnya dalam satuan kilometer (km)		
Atraksi daya tarik wisata	Adanya sejumlah dan jenis atraksi yang menarik yang ada di kawasan penelitian		
Diferensiasi atraksi DTW	Adanya perbedaan bentuk atraksi wisata yang ditawarkan tiap DTW (alam, buatan, budaya)		
Ketersediaan jaringan jalan	Adanya kemudahan mencapai kawasan dengan kondisi jaringan jalan yang baik		
Ketersediaan moda transportasi	Adanya moda transportasi umum untuk		

	mencapai 1 DTW dan menghubungkan dengan DTW lainnya		
Jalur wisata	Ketersediaan rute perjalanan antar destinasi wisata		
Fasilitas pendukung wisata	Ketersediaan fasilitas penunjang wisata seperti toilet umum, tempat parkir, tempat ibadah, dll dalam menunjang wisata		
Supplementary services	Ketersediaan layanan tambahan seperti toko souvenir		
Food services	Ketersediaan tempat makan		
Kelembagaan pemerintah, pengelola, investor	Adanya kelembagaan antara pemerintah, pengelola maupun investor		
Keterlibatan masyarakat lokal	Adanya peran serta masyarakat dalam		

	pengelolaan kawasan		
Kebijakan dan upaya promosi oleh stakeholder terkait	Adanya kebijakan dan promosi terkait pengembangan wisata di kawasan penelitian seperti website, event, dll		

Lampiran C**KUISIONER PENELITIAN****INTEGRASI PARIWISATA DI SEKITAR KENJERAN LAMA
DAN KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN BULAK
SURABAYA**

Faricha Astri Ananda
0821144000055

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018

A. Pendahuluan

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Faricha Astri Ananda, selaku mahasiswi mata kuliah tugas akhir Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Integrasi Pariwisata di Sekitar Kenjeran Lama Dan Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Surabaya”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan arahan integrasi daya tarik wisata di kawasan kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.

B. Identitas Responden

Nama Responden :
Jabatan :

C. Petunjuk Pengisian

Isilah kolom nilai pada masing-masing faktor dengan tanda (√) dan berikan pendapat/masukan/informasi terhadap penilaian yang anda buat pada kolom penjelasan.

Nilai: S. Setuju

TS. Tidak Setuju

D. Kuisisioner

1. Menurut anda apakah faktor-faktor dibawah ini berpengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata di kawasan kenjeran lama dan permukiman nelayan Kecamatan Bulak? Beri tanda (√) pada salah satu kolom tingkat penyebab dan alasan anda.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Jarak yang menghubungkan 1 DTW dengan DTW lainnya			
2	Adanya sejumlah dan jenis atraksi yang menarik / khas			
3	Adanya perbedaan bentuk atraksi wisata yang ditawarkan tiap DTW (alam, buatan, budaya)			

4	Adanya kemudahan mencapai kawasan dengan kondisi jaringan jalan yang baik			
5	Adanya sarana untuk mencapai 1 DTW dan menghubungkan dengan DTW lainnya			
6	Ketersediaan rute perjalanan antar destinasi wisata			
7	Ketersediaan fasilitas penunjang wisata			
8	Ketersedian fasilitas penginapan			
9	Ketersediaan layanan tambahan seperti toko souvenir			
10	Ketersediaan warung makan / restoran			
11	Ketersedian tempat parkir			
12	Kantor pelayanan informasi			
13	Adanya kelembagaan /pemerintah/pengelola /investor			
14	Adanya peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan			

Lampiran C.1**KUISIONER PENELITIAN****INTEGRASI PARIWISATA DI SEKITAR KENJERAN LAMA
DAN KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN BULAK
SURABAYA**

Faricha Astri Ananda
0821144000055

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018

A. Pendahuluan

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Faricha Astri Ananda, selaku mahasiswi mata kuliah tugas akhir Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Integrasi Pariwisata di Sekitar Kenjeran Lama Dan Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Surabaya”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan arahan integrasi daya tarik wisata di kawasan kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.

B. Identitas Responden

Nama Responden : Permata Trimurti
 Jabatan : Staff Bidang Ekonomi Bappeko
 Kontak : 081252939220

C. Petunjuk Pengisian

Isilah kolom nilai pada masing-masing faktor dengan tanda (√) dan berikan pendapat/masukan/informasi terhadap penilaian yang anda buat pada kolom penjelasan.

Nilai: S. Setuju

TS. Tidak Setuju

D. Kuisisioner

1. Menurut anda apakah faktor-faktor dibawah ini berpengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata di kawasan kenjeran lama dan permukiman nelayan Kecamatan Bulak? Beri tanda (√) pada salah satu kolom tingkat penyebab dan alasan anda.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Jarak yang menghubungkan 1 DTW dengan DTW lainnya	S		Jarak antar objek wisata semakin terasa dekat dengan akses jalan yang sudah bagus
2	Adanya sejumlah dan jenis atraksi yang menarik / khas		TS	Karena dari dalam THP Kenjeran sudah tampak view kampung nelayan dan jembatan suroboyo

3	Adanya perbedaan bentuk atraksi wisata yang ditawarkan tiap DTW (alam, buatan, budaya)	S		Penikmat alam akan menyukai melihat sunrise dan sunset dari jembatan suroboyo akan tetapi untuk kampung nelayan masih belum terlihat budaya yang khas
4	Adanya kemudahan mencapai kawasan dengan kondisi jaringan jalan yang baik	S		Dengan kondisi jalan yang sudah baik di kawasan kenjeran semakin memudahkan pengunjung untuk berkunjung ke kenjeran
5	Adanya sarana untuk mencapai 1 DTW dan menghubungkan dengan DTW lainnya	S		Selama ini masih bemo yang merupakan alat transportasi yang lewat di kedua kawasan tersebut namun sudah jarang
6	Ketersediaan rute perjalanan antar destinasi wisata	S		Jalur wisata berguna untuk memberikan pilihan berwisata bagi wisatawan
7	Ketersediaan fasilitas penunjang wisata	S		Merupakan fasilitas dasar

				dalam objek pariwisata
8	Ketersediaan fasilitas penginapan		TS	Belum ada atraksi atau suatu yang khas di kawasan tersebut yang membuat pengunjung sampai menginap
9	Ketersediaan layanan tambahan seperti toko souvenir	S		Merupakan fasilitas dasar dalam objek pariwisata
10	Ketersediaan warung makan / restoran	S		Merupakan fasilitas dasar dalam objek pariwisata
11	Ketersediaan tempat parkir	S		Merupakan fasilitas dasar dalam objek pariwisata
12	Kantor pelayanan informasi	S		Belum ada kantor pelayanan informasi di kawasan tsb
13	Adanya kelembagaan pemerintah/pengelola/ investor	S		Saat ini hanya jembatan suroboyo dan THP Kenjeran yang memiliki pengelolaan terstruktur

14	Adanya peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan		TS	Selama ini masyarakat di kawasan tersebut belum terlalu terlibat dalam pengelolaan kawasan tsb
15	Kebijakan pengembangan wisata		S	Pengembangan yang direncanakan oleh pemkot sby merupakan pengembangan kawasan
16	Promosi dan informasi mengenai kawasan wisata		S	Promosi lebih banyak dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

2. Menurut anda apakah ada faktor lain yang bisa menjadi faktor pendukung adanya integrasi Daya Tarik Wisata (DTW) di kawasan kenjeran lama dan permukiman nelayan Kecamatan Bulak? Beri alasan anda menambah faktor tersebut.

- Keterlibatan pihak swasta, atau perusahaan yang lokasinya terletak di sekitar kawasan tersebut. Jika pihak swasta bersedia dilibatkan akan semakin memajukan kepariwisataan di kawasan tersebut. Karena selama ini hanya pengelolaan dari pemerintah kota Surabaya.

Lampiran C.2**KUISIONER PENELITIAN****INTEGRASI PARIWISATA DI SEKITAR KENJERAN LAMA
DAN KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN BULAK
SURABAYA**

Faricha Astri Ananda
0821144000055
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018

A. Pendahuluan

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Faricha Astri Ananda, selaku mahasiswi mata kuliah tugas akhir Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Integrasi Pariwisata di Sekitar Kenjeran Lama Dan Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Surabaya”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan arahan integrasi daya tarik wisata di kawasan kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.

B. Identitas Responden

Nama Responden : Pak Dedik Kurniawan
 Jabatan : Bendahara Penerimaan UPTD THP Kenjeran
 Kontak : 081334000758

C. Petunjuk Pengisian

Isilah kolom nilai pada masing-masing faktor dengan tanda (√) dan berikan pendapat/masukan/informasi terhadap penilaian yang anda buat pada kolom penjelasan.

Nilai: S. Setuju

TS. Tidak Setuju

D. Kuisisioner

1. Menurut anda apakah variabel-variabel dibawah ini berpengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata di kawasan kenjeran lama dan permukiman nelayan Kecamatan Bulak? Beri tanda (√) pada salah satu kolom tingkat penyebab dan alasan anda.

No	Variabel	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Jarak yang menghubungkan 1 DTW dengan DTW lainnya	S		Untuk memudahkan mencapai lokasi tujuan
2	Adanya sejumlah dan jenis atraksi yang menarik / khas	S		Semakin banyak semakin efisien waktu yang digunakan pengunjung untuk mendapatkan kepuasan

				berwisata sebanyak- banyaknya
3	Adanya perbedaan bentuk atraksi wisata yang ditawarkan tiap DTW (alam, buatan, budaya)	S		Perbedaan jenis atraksi yang ada agar pengunjung tidak bosan
4	Adanya kemudahan mencapai kawasan dengan kondisi jaringan jalan yang baik	S		Akses yang baik merupakan salah satu penunjang DTW
5	Adanya sarana untuk mencapai 1 DTW dan menghubungkan dengan DTW lainnya	S		Alat transportasi sangat dibutuhkan dalam menunjang perpindahan
6	Ketersediaan rute perjalanan antar destinasi wisata	S		Akan sangat membantu para wisatawan jika ada rute wisata
7	Ketersediaan fasilitas penunjang wisata	S		Fasilitas pendukung merupakan syarat DTW
8	Ketersediaan fasilitas penginapan		TS	Kebanyakan pengunjung merupakan wisatawan lokal dan jika dari luar kota kebanyakan menginap di tengah kota

9	Ketersediaan layanan tambahan seperti toko souvenir	S		Bisa menambah pilihan berbelanja dan oleh-olej
10	Ketersediaan warung makan / restoran	S		Wisata kuliner jadi ikon destinasi wisata
11	Ketersedian tempat parkir	S		Salah satu penunjang DTW
12	Kantor pelayanan informasi	S		Untuk menambah wawasan para wisatawan
13	Adanya kelembagaan pemerintah/pengelola /investor	S		Untuk memudahkan tukar informasi
14	Adanya peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan	S		Sangat dibutuhkan dalam pengembangan DTW
15	Kebijakan pengembangan wisata	S		Karena DTW harus punya program pengembangan yang jelas
16	Promosi dan informasi mengenai kawasan wisata	S		Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang keberadaan DTW

2. Menurut anda apakah ada faktor lain yang bisa menjadi faktor pendukung adanya integrasi Daya Tarik Wisata (DTW) di kawasan kenjeran lama dan permukiman nelayan Kecamatan Bulak? Beri alasan anda menambah faktor tersebut.

- Adanya peran swasta dalam pengembangan DTW di kawasan Kecamatan Bulak untuk menambah sarana promosi ke pihak luar supaya datang berwisata ke DTW di kecamatan Bulak.

Lampiran C.3**KUISIONER PENELITIAN****INTEGRASI PARIWISATA DI SEKITAR KENJERAN LAMA
DAN KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN BULAK
SURABAYA**

Faricha Astri Ananda
0821144000055
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018

A. Pendahuluan

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Faricha Astri Ananda, selaku mahasiswi mata kuliah tugas akhir Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Integrasi Pariwisata di Sekitar Kenjeran Lama Dan Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Surabaya”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan arahan integrasi daya tarik wisata di kawasan kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.

B. Identitas Responden

Nama Responden : Pak Suprayitno
 Jabatan : Kepala Camat Bulak
 Kontak : 081333276999

C. Petunjuk Pengisian

Isilah kolom nilai pada masing-masing faktor dengan tanda (√) dan berikan pendapat/masukan/informasi terhadap penilaian yang anda buat pada kolom penjelasan.

Nilai: S. Setuju

TS. Tidak Setuju

D. Kuisisioner

1. Menurut anda apakah faktor-faktor dibawah ini berpengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata di kawasan kenjeran lama dan permukiman nelayan Kecamatan Bulak? Beri tanda (√) pada salah satu kolom tingkat penyebab dan alasan anda.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Jarak yang menghubungkan 1 DTW dengan DTW lainnya	S		Karena jarak selalu dijadikan alasan oleh para pengunjung, apalagi wisata alam Surabaya yang bentukannya memang begini
2	Adanya sejumlah dan jenis atraksi yang menarik / khas	S		Efisiensi waktu pengunjung sekali datang bisa dapat banyak

3	Adanya perbedaan bentuk atraksi wisata yang ditawarkan tiap DTW (alam, buatan, budaya)	S		Pengunjung tidak akan mau jika berkunjung ke tempat yang sama berurutan
4	Adanya kemudahan mencapai kawasan dengan kondisi jaringan jalan yang baik	S		Mempengaruhi perjalanan pengunjung jika jalanya tidak bagus tidak akan tertarik datang lagi
5	Adanya sarana untuk mencapai 1 DTW dan menghubungkannya dengan DTW lainnya	S		Bu Risma sudah merencanakan adanya kereta gantung dari kaki suramadu sampai THP Kenjeran
6	Ketersediaan rute perjalanan antar destinasi wisata	S		Dengan adanya jalur wisata dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan yang menikmati serangkaian objek menarik
7	Ketersediaan fasilitas penunjang wisata	S		Tentunya harus ada fasilitas yang menunjang wisata, sangat perlu
8	Ketersediaan fasilitas penginapan	S		Perlu apalagi jika ada apartemen dari pihak swasta yg berniat membangun di kecamatan bulak

9	Ketersediaan layanan tambahan seperti toko souvenir	S		Agar tamu dari luar kota bisa membeli khas oleh oleh surabaya
10	Ketersediaan warung makan / restoran	S		Alangkah baiknya jika adanya makanan khas Surabaya yg sudah terkenal dan punya merk di kawasan Bulak
11	Ketersedian tempat parkir	S		Rombongan bus dari luar kota tentunya perlu lahan parkir banyak
12	Kantor pelayanan informasi	S		Sangat oke jika ada karena bisa mengedukasi pengunjung yg datang ke bulak, sayangnya belum ada TIC
13	Adanya kelembagaan pemerintah/pengelola/investor	S		Sejauh ini peran pemerintah sudah sangat baik dalam pengelolaan DTW di Bulak, banyak perkembangan
14	Adanya peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan	S		Masyarakat juga harus ikut serta dalam keterlibatan pariwisata daerahnya

15	Kebijakan pengembangan wisata	S		Sudah diatur dalam rencana pemerintah kota terkait pengembangan wisata disini
16	Promosi dan informasi mengenai kawasan wisata	S		Demi keberlanjutan pariwisata Bulak, promosi dan informasi harus tetap jalan. Dari pihak pemerintah maupun kecamatan Bulak sendiri

2. Menurut anda apakah ada faktor lain yang bisa menjadi faktor pendukung adanya integrasi Daya Tarik Wisata (DTW) di kawasan kenjeran lama dan permukiman nelayan Kecamatan Bulak? Beri alasan anda menambah faktor tersebut.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran C.4**KUISIONER PENELITIAN****INTEGRASI PARIWISATA DI SEKITAR KENJERAN LAMA
DAN KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN BULAK
SURABAYA**

Faricha Astri Ananda
0821144000055

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018

A. Pendahuluan

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Faricha Astri Ananda, selaku mahasiswi mata kuliah tugas akhir Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Integrasi Pariwisata di Sekitar Kenjeran Lama Dan Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Surabaya”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan arahan integrasi daya tarik wisata di kawasan kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.

B. Identitas Responden

Nama Responden : Pak Sugianto
 Jabatan : Kepala Koordinator Sentra Ikan Bulak
 Kontak : 081232965842

C. Petunjuk Pengisian

Isilah kolom nilai pada masing-masing faktor dengan tanda (√) dan berikan pendapat/masukan/informasi terhadap penilaian yang anda buat pada kolom penjelasan.

Nilai: S. Setuju

TS. Tidak Setuju

D. Kuisisioner

1. Menurut anda apakah faktor-faktor dibawah ini berpengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata di kawasan kenjeran lama dan permukiman nelayan Kecamatan Bulak? Beri tanda (√) pada salah satu kolom tingkat penyebab dan alasan anda.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Jarak yang menghubungkan 1 DTW dengan DTW lainnya	S		Semakin berjauhan semakin kecil peluang wisatawan untuk melanjutkan kegiatan berwisata
2	Adanya sejumlah dan jenis atraksi yang menarik / khas	S		Sejumlah atraksi di kawasan pariwisata tentunya akan menarik para pengunjung

3	Adanya perbedaan bentuk atraksi wisata yang ditawarkan tiap DTW (alam, buatan, budaya)	S		Tiap objek harus memiliki perbedaan jenis supaya orang tertarik untuk datang
4	Adanya kemudahan mencapai kawasan dengan kondisi jaringan jalan yang baik	S		Memudahkan pengunjung datang
5	Adanya sarana untuk mencapai 1 DTW dan menghubungkan dengan DTW lainnya	S		Dibutuhkan moda transportasi internal supaya aksesibilitas antar lokasi semakin tinggi
6	Ketersediaan rute perjalanan antar destinasi wisata	S		Perlu agar menunjang pariwisata agar tiap DTW merata dikenal
7	Ketersediaan fasilitas penunjang wisata	S		Penting fasilitas perbankan seperti atm menunjang wisatawan untuk berbelanja
8	Ketersediaan fasilitas penginapan		TS	Tidak memungkinkan orang untuk menginap di kawasan ini

				meskipun ada motel
9	Ketersediaan layanan tambahan seperti toko souvenir	S		Sebagai kelengkapan wisata, orang yang datang ada yang bisa dibawa pulang sebagai khas surabaya
10	Ketersediaan warung makan / restoran	S		Pengunjung supaya tau makanan ciri khas Surabaya
11	Ketersediaan tempat parkir	S		Sangat setuju karena butuh lahan kendaraan pribadi maupun rombongan luar kota (bus)
12	Kantor pelayanan informasi	S		Memudahkan pengunjung dalam berwisata dengan informasi yang memadai dan menarik
13	Adanya kelembagaan antara pemerintah, pengelola maupun sinvestor	S		Agar berjalannya lokasi wisata untuk memudahkan koordinasi
14	Adanya peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan	S		Harus, kalau tidak ada peran masyarakat maka

				lokasi wisata ini tidak akan berjalan. Perlu ada kesadaran masyarakat
15	Kebijakan pengembangan wisata	S		Supaya ada inovasi untuk terus meningkatkan daya tarik wisata
16	Promosi dan informasi mengenai kawasan wisata	S		Destinasi wisata perlu promosi yang baik untuk meningkatkan citra kawasan

2. Menurut anda apakah ada faktor lain yang bisa menjadi faktor pendukung adanya integrasi Daya Tarik Wisata (DTW) di kawasan kenjeran lama dan permukiman nelayan Kecamatan Bulak? Beri alasan anda menambah faktor tersebut.

.....

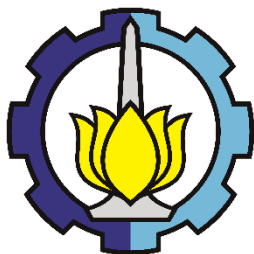
.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran C.5**KUISIONER PENELITIAN****INTEGRASI PARIWISATA DI SEKITAR KENJERAN LAMA
DAN KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN BULAK
SURABAYA**

Faricha Astri Ananda
0821144000055

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018

A. Pendahuluan

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Faricha Astri Ananda, selaku mahasiswi mata kuliah tugas akhir Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Integrasi Pariwisata di Sekitar Kenjeran Lama Dan Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Surabaya”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan arahan integrasi daya tarik wisata di kawasan kenjeran lama dan kampung nelayan Kecamatan Bulak.

B. Identitas Responden

Nama Responden : Pak Simin
 Jabatan : Ketua Paguyuban Nelayan Bulak Cumpat
 Kontak : 083854703498

C. Petunjuk Pengisian

Isilah kolom nilai pada masing-masing faktor dengan tanda (√) dan berikan pendapat/masukan/informasi terhadap penilaian yang anda buat pada kolom penjelasan.

Nilai: S. Setuju

TS. Tidak Setuju

D. Kuisisioner

1. Menurut anda apakah faktor-faktor dibawah ini berpengaruh terhadap integrasi daya tarik wisata di kawasan kenjeran lama dan permukiman nelayan Kecamatan Bulak? Beri tanda (√) pada salah satu kolom tingkat penyebab dan alasan anda.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Jarak yang menghubungkan 1 DTW dengan DTW lainnya	S		Kalau tidak berdekatan, wisatawan pun akan malas
2	Adanya sejumlah dan jenis atraksi yang menarik / khas	S		Semakin banyak jumlahnya, wisatawan pun akan puas dan menghemat waktu

3	Adanya perbedaan bentuk atraksi wisata yang ditawarkan tiap DTW (alam, buatan, budaya)	S		Harus beda, agar wisatawan tertarik untuk datang dengan perbedaan jenis objek wisata
4	Adanya kemudahan mencapai kawasan dengan kondisi jaringan jalan yang baik	S		Semakin baik jalannya semakin mudah wisatawan untuk datang berkunjung
5	Adanya sarana untuk mencapai 1 DTW dan menghubungkan dengan DTW lainnya	S		Untuk memudahkan pengunjung yang malas untuk membawa kendaraan sendiri, sudah ada kereta kelinci
6	Ketersediaan rute perjalanan antar destinasi wisata	S		Jalur wisata untuk memberikan pilihan berwisata untuk para pengunjung
7	Ketersediaan fasilitas penunjang wisata	S		Yang penting fasilitas dasar sudah terpenuhi
8	Ketersediaan fasilitas penginapan	S		Jarang ada pengunjung yang menginap di daerah ini, kebanyakan wisatawan lokal
9	Ketersediaan layanan tambahan seperti toko souvenir	S		Sekaligus mempromosikan

				hasil olahan laut khas Surabaya
10	Ketersediaan warung makan / restoran	S		Sekaligus mempromosikan makanan khas Surabaya
11	Ketersedian tempat parkir	S		Supaya rombongan dari luar kota bisa nyaman dengan adanya parkir yg luas
12	Kantor pelayanan informasi	S		Alangkah baiknya jika ada disini,tapi belum ada pusat pelayanan informasi yang memberikan informasi tentang pariwisata di bulak
13	Adanya kelembagaan antara pemerintah, pengelola maupun investor	S		Tanpa adanya pengelolaan yang baik maka tempat wisata tidak akan berjalan dengan baik
14	Adanya peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan	S		Kalau tanpa partisipasi masyarakatnya bagaimana pariwisata ini bisa sukses
15	Kebijakan pengembangan wisata	S		Penting asalkan tidak merugikan kampung nelayan,

				kebijakan dari pemerintah selalu disosialisasikan ke masyarakat sini
16	Promosi dan informasi mengenai kawasan wisata	S		Penting supaya orang lebih mengenal pariwisata di bulak

2. Menurut anda apakah ada faktor lain yang bisa menjadi faktor pendukung adanya integrasi Daya Tarik Wisata (DTW) di kawasan kenjeran lama dan permukiman nelayan Kecamatan Bulak? Beri alasan anda menambah faktor tersebut.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

BIODATA PENULIS

Penulis dengan nama lengkap Faricha Astri Ananda dilahirkan di Kota Surabaya pada 10 November 1996 merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan formal di SDN Kertajaya Surabaya, SMPN 19 Surabaya, dan SMAN 2 Surabaya. Kemudian penulis diterima sebagai Mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS melalui jalur SBMPTN pada tahun 2014.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif di berbagai kepanitiaan antara lain OC GERIGI ITS 2015, Panitia Pemilihan Umum ITS 2015 dan PLANOPOLIS yang merupakan serangkaian acara yang diadakan dua tahun sekali oleh Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) ITS. Selain itu, penulis juga aktif di organisasi mahasiswa jurusan sebagai staff Hubungan Luar HMPL ITS 2015/2016 kemudian staff ahli pada 2016/2017. Tidak hanya di himpunan mahasiswa jurusan penulis juga aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa ITS sebagai Staff Relasi Media Kementerian Kominfo BEM ITS 2015/2016 dan menjadi Asdir Relasi Media Kementerian Kominfo BEM ITS 2016/2017. Apabila pembaca ingin memberi kritik dan saran serta diskusi lebih lanjut mengenai Tugas Akhir ini, dapat menghubungi penulis melalui email nandakocan@gmail.com